

Program Studi
Sarjana Terapan Kebidanan



MODUL PRAKTIK 2

ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA DAN PRASEKOLAH

2019



Jurusan Kebidanan
Politeknik Kesehatan Kemenkes Palangka Raya

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

MODUL

**ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS, BAYI, BALITA
DAN ANAK PRASEKOLAH**



**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKA RAYA**

VISI DAN MISI
PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
POLTEKKES KEMENKES PALANGKARAYA

VISI

“Menghasilkan Lulusan Sarja Terpan Kebidanan
yang Unggul, Berkarakter, Berbasis Kearifan Lokal
Menuju daya saing Global Tahun 2024 Dengan
Unggulan Kebidanan Komunitas”

MISI

1. Menyelenggarakan pendidikan Sarjana Terapan Kebidanan Yang berkualitas mengikuti perkembangan IPTEK berbasis kearifan Lokal dengan keunggulan Kebidanan Komunitas.
2. Melaksanakan penelitian yang mengikuti perkembangan IPTEK serta selaras dengan kearifan lokal dengan unggulan kebidanan komunitas.
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada kebidanan komunitas melalui pemberdayaan masyarakat dibidang kesehata ibu dan anak serta Kesehatan reproduksi.
4. Meningkatkan Produktifitas kualitas sumber daya manusia serta pengelolaan sarana dan perasana untuk mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi

BAB IV: PEMBERIAN IMUNISASI DASAR	100
Topik 1.	
Pemberian Imunisasi HBO dan BCG	101
Latihan	109
Ringkasan	110
Tes 1	110
Topik 2.	
Pemberian Imunisasi Polio	112
Latihan	115
Ringkasan	115
Tes 2	115
Topik 3.	
Pemberian Imunisasi DTP-HB-Hib	117
Latihan	121
Ringkasan	121
Tes 3	122
Topik 4.	
Pemberian Imunisasi Campak	123
Latihan	127
Ringkasan	127
Tes 4	127
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	129
GLOSSARIUM	134
DAFTAR PUSTAKA	135

BAB V: KEBUTUHAN ASAH (STIMULASI) NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH	136
Topik 1.	
Stimulasi 0-6 Bulan dan 6-12 Bulan	137
Latihan	143
Ringkasan	144
Tes 1	144
Topik 2.	
Stimulasi 1-2 Tahun dan 2-3 Tahun	146
Latihan	150
Ringkasan	150
Tes 2	151
Topik 3.	
Stimulasi 3-5 Tahun dan 5-6 Tahun	152
Latihan	156
Ringkasan	156
Tes 3	156
KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	158
GLOSSARIUM	163
DAFTAR PUSTAKA	164
BAB VI: DETEKSI DINI PERTUMBUHAN PADA NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH	165
Topik 1.	
Menimbang Berat Badan	166
Latihan	170
Ringkasan	171
Tes 1	171

Topik 2.

Mengukur Tinggi Badan	173
Latihan	177
Ringkasan	178
Tes 2	178

Topik 3.

Mengukur Lingkar Kepala Anak	180
Latihan	183
Ringkasan	183
Tes 3	183

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF	185
---	------------

GLOSSARIUM	190
-------------------------	------------

DAFTAR PUSTAKA	191
-----------------------------	------------

BAB IV

PEMBERIAN IMUNISASI DASAR

Sukesi, A.Per.Pen., S.Kep., Ns., M.Kes

PENDAHULUAN

Kita harus sadari bahwa agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal maka dibutuhkan beberapa upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Salah satu kebutuhan penting dari anak adalah imunisasi, karena imunisasi dapat mencegah beberapa penyakit yang berperan dalam penyebab kematian pada anak. Seperti Tuberculosis, Difteri, Pertusis, Tetanus, Polio, Campak dan Hepatitis ini merupakan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Terdapat 4 topik yang akan dibahas dalam bab 4 ini, yaitu (1) Imunisasi HBO dan BCG, (2) Imunisasi Polio, (3) Imunisasi DTP dan (4) Imunisasi Campak.

Setelah Anda mempraktikkan materi dalam bab ini dengan sungguh-sungguh, di akhir pembelajaran Anda diharapkan dapat: mempraktikkan pemberian imunisasi HB dan BCG, mempraktikkan pemberian imunisasi Polio, mempraktikkan pemberian imunisasi DTP-HB-Hib, mempraktikkan pemberian imunisasi Campak.

Guna membantu proses belajar mandiri, maka materi dalam bab ini dikemas dalam 4 (empat) topik yaitu:

Topik 1 : Pemberian Imunisasi HBO dan BCG.

Topik 2 : Pemberian imunisasi Polio.

Topik 3 : Pemberian Imunisasi DTP-HB-Hib.

Topik 4 : Pemberian Imunisasi Campak.

Topik 1

Pemberian Imunisasi HB0 dan BCG

Topik 1 ini menjadi media untuk melihat sejauh mana keterampilan anda dalam pelaksanaan pemberian imunisasi HB0 dan BCG, sehingga sebagai seorang bidan dapat mengaplikasikan dalam setiap pelayanan kebidanan terutama pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.

A. PEMBERIAN IMUNISASI HB0

Penyakit Hepatitis B merupakan penyakit yang merusak hati dan dapat menjadi kronis sehingga bisa menimbulkan pengerasan hati, kanker hati dan kematian.

Hepatitis disebabkan oleh virus yang penularannya bisa vertikal yaitu dari ibu ke bayi selama proses persalinan maupun secara horizinal melalui suntikan yang tidak aman, transfusi darah, dari darah dan produknya. Gejalanya adalah merasa lemah, gangguan perut, warna kuning terlihat pada mata, kulit, urin menjadi kuning dan feses menjadi pucat.

Untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi/anak perlu diberikan imunisasi Hepatitis. Vaksin hepatitis berupa vaksin virus recombian yang telah diinaktivasikan dan bersifat non-infectiuos yang bersal dari HBsAG.

1. Jumlah pemberian dan dosis
Pemberian imunisasi Hepatitis B sebanyak 4 kali (dosis). Setiap kali pemberian dosisnya 0,5 ml atau 1 (buah) HB PID
2. Usia pemberian
Dosis pertama diberikan pada usia 0 – 7 hari dan dosis berikutnya diberikan pada usia 2, 3 bulan dan 4 bulan (dengan interval 4 minggu /1 bulan)
3. Lokasi Penyuntikan:
Disuntikkan secara intramuskuler sebaiknya pada anterolateral paha
4. Efek samping
Reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari.
5. Penanganan efek samping
 - a. Orang tua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI atau sari buah).
 - b. Jika demam pakaikan pakaian yang tipis.
 - c. Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin.
 - d. Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam).
 - e. Bayi boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat
6. Kontra indikasi
Penderita infeksi berat yang disertai kejang.

B. PRAKTIKUM PEMBERIAN IMUNISASI HBO

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan alat yang diperlukan, pasien, Buku KIA/buku catatan.

1. Persiapan Alat
 - a. Uniject
 - b. Kapas DTT dalam tempatnya
 - c. Bengkok
 - d. Bak injeksi
 - e. Sarung tangan
 - f. Safety Box
 - g. Buku KIA/KMS
 - h. Larutan klorin 0,5% dalam tempatnya
 - i. Tempat sampah
2. Persiapan pasien
Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

- Langkah-langkah pelaksanaan pemberian Vaksin Hepatitis B
1. Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
 2. Menggunakan sarung tangan.
 3. Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial.
 4. Mengatur posisi bayi.
Bayi dapat dibaringkan di atas kasur, atau didudukkan di pangkuan ibunya, kemudian lengan kanan bayi dilipat di ketiak ibu, tangan kiri ibu menopang kepala bayi, tangan kanan ibu memegang erat tangan kiri bayi bersamaan dengan kaki kanan bayi.
 5. Membuka kotak wadah *Uniject* dan periksa:
 - a. Label jenis vaksin untuk memastikan bahwa Uniject tersebut memang benar berisi vaksin hepatitis B.
 - b. Tanggal kedaluwarsa.
 - c. Warna pada tanda pemantau paparan panas yang tertera atau menempel pada
 - d. pembungkus Uniject.
 6. Membuka kantong aluminium/plastik *uniject* dari bagian ujung atau sudut, kemudian keluarkan *Uniject*.

7. Pegang *Uniject* pada bagian leher dan bagian tutup jarum, bersamaan dengan itu aktifkan *uniject* dengan cara mendorong tutup jarum ke arah leher dengan tekanan dan gerakan cepat.
8. Pastikan *uniject* telah aktif dan siap digunakan.
Buka tutup jarum dan buang ke dalam tempat yang telah disediakan (*safety box*).
Setelah jarum dibuka, usahakan tidak menyentuh benda lain, untuk menjaga kesterilannya.
9. Ambil kapas DTT, lakukan pembersihan pada lokasi penyuntikan
10. Tetap pegang *Uniject* pada bagian leher dan tusukkan jarum pada pertengahan paha secara Intramuskuler. Tidak perlu diaspirasi.
11. Pijit reservoir dengan kuat untuk menyuntikkan vaksin Hepatitis B. Saat menyuntikkan vaksin pastikan seluruh isi vaksin tidak ada yang tersisa di dalam reservoir.
12. Buang *Uniject* yang telah dipakai tersebut ke dalam wadah alat suntik bekas yang telah tersedia (*safetybox*). Jangan memasang kembali tutup jarum.
13. Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan
14. Bersihkan sarung tangan dalam larutan klorin dan lepaskan secara terbalik, masukan dalam ember berisi larutan klorin.
15. Cuci tangan setelah melakukan tindakan
16. Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
17. Dokumentasikan dan beritahukan hasil kepada ibu bayi dan kunjungan ulang.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di rumah atau di Poskesdes, Puskesmas atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan laporan praktikum
Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.
 - c. Alat dan prosedur tindakan : Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum.
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar/instruktur.

C. CHEK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI HB0

Petunjuk pengisian

Beri nilai pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan : jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Uniject, Kapas DDT dalam tempatnya, Bengkok, bak injeksi, sarung tangan, Safety Box, buku KIA/KMS, larutan klorin 0,5% dalam tempatnya, tempat sampah			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan dan mengeringkan			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Mengatur posisi bayi			
6.	Membuka kotak wadah uniject dan memeriksanya			
7.	Membuka dan mengeluarkan uniject			
8.	Memegang dan mengaktifkan uniject			
9.	Menentukan lokasi yang akan ditusuk			
10.	Membersihkan kulit luar lokasi penyuntikan dengan kapas DDT			
11.	Menusukan jarum ke dalam lapisan kulit secara Intramuskuler			
12.	Membuang uniject ke dalam safety box tanpa menutup jarumnya			
13.	Merapikan pasien			
14.	Melepas saung tangan dan memasukkan ke dalam larutan klorin 0,5%			
15.	Mencuci tangan dan mengeringkan			
16.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut			
17.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
18.	Penyelesaian : membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = skor melakukan prosedur			

Keterangan Penilaian:

Diharapkan anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skore maksimal = $18 \times 3 = 54$). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka anda harus mengulang kembali sampai anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

D. PEMBERIAN IMUNISASI BCG

Ketahanan terhadap penyakit TB (Tuberkulosis) berkaitan dengan keberadaan virus *tuberclebacili* yang hidup di dalam darah. Itulah mengapa, agar memiliki kekebalan aktif, dimasukanlah jenis basil tidak berbahaya ini ke dalam tubuh, yaitu vaksinasi BCG (Bacillus Calmette-Guerin).

Penyakit Tuberkulosis (TB) paru sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat. Seperti diketahui, Indonesia termasuk negara endemis TB (penyakit TB terus-menerus ada sepanjang tahun) dan merupakan salah satu negara dengan penderita TB tertinggi di dunia. TB disebabkan kuman *Mycrobacterium tuberculosis*, dan mudah sekali menular melalui droplet, yaitu butiran air di udara yang terbawa keluar saat penderita batuk, bernafas atau bersin. Gejalanya antara lain: berat badan anak susah bertambah, sulit makan, mudah sakit, batuk berulang, demam dan berkeringat di malam hari, juga diare persisten. Masa inkubasi TB rata-rata berlangsung antara 8-12 minggu.

Jika anak positif terkena TB, dokter akan memberikan obat antibiotik khusus TB yang harus diminum dalam jangka panjang, minimal 6 bulan. Lama pengobatan tak bisa diperpendek karena bakteri TB tergolong sulit mati dan sebagian ada yang “tidur”. Karenanya, mencegah lebih baik daripada mengobati. Selain menghindari anak berkontak dengan penderita TB, juga meningkatkan daya tahan tubuhnya yang salah satunya melalui pemberian imunisasi BCG. Vaksin BCG merupakan vaksin beku kering yang mengandung *Mycrobacterium bovis* hidup yang dilemahkan.

1. Jumlah pemberian dan dosis

Cukup 1 kali saja dan diberikan saat usia 1 bulan, tak perlu diulang (booster), sebab vaksin BCG berisi kuman hidup sehingga antibodi yang dihasilkannya tinggi terus. Berbeda dengan vaksin berisi kuman mati, hingga memerlukan pengulangan. Dosis pemberian 0,05 ml.

2. Usia Pemberian

Di bawah 2 bulan. Jika baru diberikan setelah usia 2 bulan, disarankan tes (tuberculin) dahulu untuk mengetahui apakah si bayi sudah kemasukan kuman *Mycobacterium tuberculosis* atau belum. Vaksinasi dilakukan bila hasil tesnya negatif. Jika ada penderita TB yang tinggal serumah atau sering bertandang ke rumah, segera setelah lahir si kecil diimunisasi BCG.

3. Lokasi Penyuntikan

Disuntikkan secara intrakutan di daerah lengan kanan atas (insertio musculus deltoideus), dengan menggunakan ADS.

4. Efek Samping
Umumnya 2-6 minggu setelah imunisasi BCG daerah bekas suntikan timbul bisul kecil (papula) yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi dalam waktu 2-4 bulan, kemudian menyembuh perlahan dengan menimbulkan jaringan parut dengan diameter 2-10 mm.
5. Penanganan efek samping
 - a. Apabila ulkus mengeluarkan cairan perlu dikompres dengan cairan antiseptik.
 - b. Apabila cairan bertambah banyak atau koreng semakin membesar anjurkan orang tua membawa bayi ke dokter.
6. Kontra indikasi
Tidak bisa diberikan pada anak yang berpenyakit TB atau menunjukkan Mantoux positif.

E. PRAKTIKUM PEMBERIAN IMUNISASI BCG

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan alat yang diperlukan, pasien, Buku KIA/buku catatan.

1. Persiapan Alat
 - a. S spuit disposable 5 cc
 - b. Alat suntik ADS
 - c. Vaksin BCG dan pelarutnya dalam termos es
 - d. Bak injeksi
 - e. Kapas DTT dalam tempatnya
 - f. Bengkok
 - g. Safety Box
 - h. Buku KIA/KMS
 - i. Larutan klorin 0,5% dalam tempatnya
 - j. Tempat sampah
2. Persiapan pasien
Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan pemberian Vaksin BCG

1. Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
2. Menggunakan sarung tangan.
3. Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial.

4. Menghisap pelarut dengan menggunakan spuit 5 cc. pastikan seluruhnya terisap.
5. Memasukkan pelarut ke dalam val vaksin BCG lalu dikocok sehingga campuran menjadi homogen.
6. Memasukkan spuit yang digunakan untuk melarutkan vaksin ke dalam *safety box*.
7. Mengambil spuit yang baru kemudian menghisap vaksin dari vial sebanyak 0,05 cc.
8. Mengatur posisi bayi miring di atas pangkuan ibu dan lepas baju bayi dari lengan dan bahu. Ibu memegang bayi dekat dengan tubuhnya, menyangga kepala bayi dan memegang lengan dekat dengan tubuhnya.
9. Membersihkan area penyuntikan dengan kapas DTT.
10. Memegang lengan bayi dengan tangan kiri dan tangan kanan memegang *syringe* dengan lubang jarum menghadap ke depan.
11. Memegang lengan sehingga permukaan kulit mendatar dengan menggunakan ibu jari kiri dan jari telunjuk, letakkan *syringe* dan jarum dengan posisi hampir datar dengan kulit bayi.
12. Memasukkan ujung jarum di bawah permukaan kulit, cukup masukkan bevel (lubang di ujung jarum)
13. Untuk memegang jarum dengan posisi yang tepat, letakkan ibu jari kiri Anda pada ujung bawah alat suntik dekat jarum, tetapi jangan menyentuh jarum.
14. Memegang ujung penyedot antara jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan Anda. Tekan penyedot dengan ibu jari tangan Anda. Menyuntikkan 0,05 ml vaksin dan memastikan semua vaksin sudah masuk ke dalam kulit. Lihat apakah muncul gelembung.
15. Mencabut jarum suntik apa bila vaksin sudah habis.
16. Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
17. Bersihkan sarung tangan dalam larutan klorin dan lepaskan secara terbalik, masukan dalam ember berisi larutan klorin.
18. Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.
19. Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
20. Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di rumah atau di Poskesdes, Puskesmas atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan laporan praktikum
 Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.
 - c. Alat dan prosedur kerja : Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum.
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
 Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar / instruktur.

F. CHEK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI BCG

Petunjuk pengisian

Beri nilai pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan : jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: spuit disposable 5 cc, alat suntik ADS, vaksin BCG dan pelarutnya dalam termos es, kapas DTT dalam tempatnya, bengkok, safety box, buku KIA/KMS, larutan klorin dalam tempatnya, tempat sampah			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Memasukkan pelarut ke dalam vial vaksin BCG lalu mengocok sehingga menjadi campuran yang homogen			
6.	Memasukkan spuit yang telah digunakan untuk melautkan vaksin ke dalam safety box			
7.	Menghisap vaksin BCG dari vial sesuai dosis dengan tepat			
8.	Mengatur posisi bayi miring di atas pangkuan ibu dan lepas baju			

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
	bayi dari lengan dan bahu.			
9.	Menentukan lokasi yang akan ditusuk			
10.	Membersihkan area penyuntikan dengan kapas DTT			
11.	Memegang lengan sehingga permukaan kulit mendatar dengan menggunakan ibu jari kiri dan jari telunjuk, letakkan syringe dan jarum dengan posisi hampir datar dengan kulit bayi.			
12.	Memasukkan ujung jarum di bawah permukaan kulit			
13.	Memegang ujung penyedot antara jari telunjuk dan jari tengah tangan kanan, menekan penyedot dengan ibu jari tangan dan menyuntikan 0,05 ml vaksin dan memastikan semua vaksin sudah masuk ke dalam kulit. Lihat apakah muncul gelembung.			
14.	Mencabut jarum suntik apabila vaksin sudah habis.			
15.	Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.			
16.	Melepaskan sarung tangan dan memasukan kedalam ember berisi larutan klorin.			
17.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
18.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.			
19.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
20	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skore} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = skore melakukan prosedur			

Keterangan penilaian:

Diharapkan anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skore maksimal = 20 x 3 = 60). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka anda harus mengulang kembali sampai anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Sebutkan persiapan alat untuk pelaksanaan pemberian imunisasi Hepatitis!
2. Uraikan langkah-langkah pelaksanaan pemberian imunisasi Hepatitis!
3. Sebutkan persiapan alat untuk pelaksanaan pemberian imunisasi BCG!
4. Uraikan langkah-langkah pelaksanaan pemberian imunisasi BCG!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang pemberian imunisasi HB0 dan BCG.

Ringkasan

Imunisasi Hepatitis diberikan 3 kali, disuntikan pada daerah anterolateral paha dengan cara Intramuskuler dan dosis pemberian 0,5 ml. Dosis pertama diberikan pada usia 0 -7 hari dan dosis berikutnya diberikan dengan interval 4 minggu (1 bulan). Efek samping yang terjadi reaksi lokal seperti rasa sakit, kemerahan dan pembengkakan di sekitar tempat penyuntikan. Reaksi yang terjadi bersifat ringan dan biasanya hilang setelah 2 hari. Imunisasi BCG diberikan 1 kali, disuntikan pada daerah lengan kanan atas dengan cara Intrakutan dan dosis pemberian 0,05. Efek samping yang terjadi adalah: umumnya 2-6 minggu setelah imunisasi BCG daerah bekas suntikan timbul bisul kecil (papula) yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi dalam waktu 2-4 bulan, kemudian menyembuh perlahan dengan menimbulkan jaringan parut dengan diameter 2-10 mm.

Tes 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Seorang bayi laki-laki lahir di rumah bersalin 6 jam yang lalu. Sebagai seorang bidan imunisasi yang perlu Anda berikan pada bayi tersebut adalah
 - A. BCG
 - B. DTP
 - C. Polio
 - D. Hepatitis B

- 2) Setiap kali Anda melakukan imunisasi Hepatitis B maka dosis yang diberikan adalah
 - A. 0,5 ml
 - B. 2 tetes
 - C. 0,05 ml
 - D. 1 ml

- 3) Bayi perempuan usia satu bulan datang bersama ibunya ke bidan untuk mendapatkan pelayanan imunisasi. Imunisasi yang diberikan bidan adalah
 - A. HB0
 - B. BCG
 - C. Polio2
 - D. DPT

- 4) Penyuluhan yang perlu disampaikan tentang efek samping imunisasi BCG adalah
- A. Demam
 - B. Kejang
 - C. Ruam kulit
 - D. Timbul bisul kecil yang semakin membesar dan dapat terjadi ulcerasi
- 5) Setelah dilakukan imunisasi BCG daerah bekas suntikan akan timbul bisul kecil pada hari ke
- A. 5 hari - 1 minggu
 - B. 1 – 2 minggu
 - C. 2 – 4 bulan
 - D. 2 – 6 minggu

Topik 2

Pemberian Imunisasi Polio

Topik 2 ini menjadi media untuk melihat sejauh mana keterampilan anda dalam pelaksanaan pemberian imunisasi Polio, sehingga sebagai seorang bidan dapat mengaplikasikan dalam setiap pelayanan kebidanan terutama pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.

A. PEMBERIAN IMUNISASI POLIO

Penyakit Polio merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Penyakit polio adalah penyakit pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh satu dari tiga virus yang berhubungan, yaitu virus polio tipe 1, 2 atau 3. Secara klinis penyakit polio dapat menyerang pada anak usia di bawah 15 tahun. Penyebaran penyakit melalui kotoran manusia yang terkontaminasi. Gejala dari penyakit polio diawali dengan demam, nyeri otot dan kelumpuhan terjadi pada minggu pertama. Kematian dapat terjadi karena kelumpuhan pada otot-otot pernafasan yang terinfeksi dan tidak segera ditangani. Oleh karena itu pemberian imunisasi polio harus diberikan pada anak.

1. Jumlah pemberian dan dosis
Vaksin Polio Oral (OPV): Pemberian imunisasi Polio Oral sebanyak 4 kali (dosis).
Setiap kali pemberian dosisnya 2 (dua) tetes.
2. Usia pemberian
Dosis pertama diberikan pada usia 1 bulan dan dosis berikutnya diberikan dengan interval 4 minggu (1 bulan)
3. Lokasi Pemberian
Secara oral (melalui mulut), 1 dosis (dua tetes)
4. Efek samping
Sangat jarang terjadi reaksi sesudah imunisasi polio oral
5. Penanganan efek samping
Orang tua tidak perlu melakukan tindakan apapun
6. Kontra indikasi
Pada individu yang menderita *immune deficiency* tidak ada efek berbahaya yang timbul akibat pemberian polio pada anak yang sedang sakit.

B. PRAKTIKUM PEMBERIAN IMUNISASI POLIO

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan, buku catatan.

1. Persiapan Alat
 - a. Vaksin Polio dalam termos es
 - b. Pipet (dropper)
 - c. Bengkok
 - d. Buku KIA/KMS
 - e. Tempat sampah
2. Persiapan Pasien

Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

1. Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
2. Menggunakan sarung tangan
3. Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial dan memasang *dropper*.
4. Mengatur posisi ibu dalam menggendong bayi dengan meminta ibu untuk memegang bayi dengan kepala disangga dan ditengadahkan ke belakang.
5. Membuka mulut bayi secara berhati-hati dengan ibu jari pada dagu (untuk bayi kecil) atau menekan pipi bayi dengan jari-jari Anda.
6. Meneteskan 2 tetes vaksin dari alat tetes ke dalam lidah jangan sampai alat tetes (*dropper*) menyentuh bayi.
7. Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
8. Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.
9. Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
10. Dokumentasikan dan beritahukan hasil kepada ibu bayi dan kunjungan ulang.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di rumah atau di Poskesdes, Puskesmas atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan laporan praktikum

Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:

 - a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.

- c. Alat dan prosedur tindakan: Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum.
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar/instruktur.

C. CHECK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI POLIO ORAL

Petunjuk pengisian

Beri nilai pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1. Perlu perbaikan : jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
- 2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
- 3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Vaksin Polio dalam termos es, pipet (<i>dropper</i>), bengkok, buku KIA/KMS, tempat sampah			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial dan memasang dropper.			
6.	Mengatur posisi ibu dalam menggendong bayi dengan meminta ibu untuk memegang bayi dengan kepala disangga dan ditengadahkan ke belakang.			
7.	Membuka mulut bayi secara berhati-hati dengan ibu jari pada dagu (untuk bayi kecil) atau menekan pipi bayi dengan jari-jari Anda.			
8.	Meneteskan 2 tetes vaksin dari alat tetes ke dalam lidah jangan sampai alat tetes (<i>dropper</i>) menyentuh bayi.			
9.	Membereskan semua peralatan yang sudah digunakan.			
10.	Melepaskan sarung tangan dan memasukan ke dalam ember berisi larutan klorin.			
11.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
12.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.			

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
13.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
14	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skore} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

Keterangan penilaian:

Diharapkan anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skore maksimal = $14 \times 3 = 42$). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka anda harus mengulang kembali sampai anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Sebutkan persiapan alat untuk pelaksanaan pemberian imunisasi Polio!
2. Uraikan langkah-langkah pelaksanaan pemberian imunisasi Polio!
3. Sebutkan efek samping pemberian imunisasi Polio!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang pemberian imunisasi Polio.

Ringkasan

Imunisasi Polio diberikan 4 kali, diberikan secara oral (melalui mulut) 1 dosis 2 (dua) tetes. Efek samping jarang terjadi reaksi.

Tes 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pemberian pertama imunisasi Polio pada anak adalah saat bayi berusia
 - A. 1 minggu
 - B. 1 bulan
 - C. 2 bulan
 - D. 3 bulan

- 2) Dosis pemberian vaksin Polio Oral adalah
 - A. 1 tetes
 - B. 2 tetes
 - C. 0,05 cc
 - D. 0,5 cc

- 3) Cara pemberian Imunisasi Polio Oral adalah melalui
 - A. Mulut
 - B. Sub Cutan
 - C. Intra Cutan
 - D. Intra Muskular

- 4) Imunisasi Polio diberikan kepada bayi sebanyak
 - A. 1 kali
 - B. 2 kali
 - C. 3 kali
 - D. 4 kali

- 5) Interval pemberian imunisasi Polio adalah
 - A. 10 hari
 - B. 1 minggu
 - C. 1 bulan
 - D. 2 bulan

Topik 3

Pemberian Imunisasi DTP-HB-Hib

Topik 3 ini menjadi media untuk melihat sejauh mana keterampilan anda dalam pelaksanaan pemberian imunisasi DTP-HB-Hib, sehingga sebagai seorang bidan dapat mengaplikasikan dalam setiap pelayanan kebidanan terutama pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.

A. PEMBERIAN IMUNISASI DTP-HB-HIB

Difteri merupakan penyakit yang menyerang sistem pernafasan. Penyakit ini disebabkan oleh *Corynebacterium diphtheria*. Penyebarannya melalui kontak fisik dan pernafasan. Gejala awal penyakit adalah radang pada tenggorokan, hilang nafsu makan, dan demam ringan. Dalam 2-3 hari timbul selaput putih kebiru-biruan pada tenggorokan dan tonsil. Difteri dapat menimbulkan komplikasi berupa gangguan pernafasan yang berakibat kematian.

Pertusis merupakan penyakit batuk rejan atau disebut juga batuk 100 hari adalah penyakit pada saluran pernafasan yang disebabkan oleh bakteri *Bordetella pertusis*. Penyebaran melalui percikan ludah yang keluar dari batuk atau bersin. Gejala penyakit ini adalah pilek, mata merah, bersin, demam dan batuk ringan lama kelamaan menjadi parah. Komplikasi yang ditimbulkan adalah *Pneumonia bacterialis* yang dapat menyebabkan kematian.

Tetanus merupakan penyakit anak yang disebabkan oleh *Clostridium tetani* yang menghasilkan neurotoksin. Penyebaran penyakit ini melalui kotoran yang masuk ke dalam luka yang dalam. Gejala awal penyakit ini adalah kaku otot pada rahang disertai kaku pada leher, kesulitan menelan, kaku otot perut, berkeringat dan demam. Pada bayi dapat juga gejala berhenti menetek, kejang yang hebat dan tubuh menjadi kaku. Komplikasi penyakit tetanus adalah patah tulang akibat kejang, pneumonia dan infeksi lain yang dapat menimbulkan kematian.

Ketiga penyakit tersebut dapat dicegah dengan pemberian imunisasi DTP. Pada umumnya pemberian imunisasi DTP bersamaan dengan Hb dan Hib.

1. Jumlah pemberian dan dosis
Pemberian imunisasi DTP sebanyak 3 kali (dosis). Setiap kali pemberian dosisnya 0,5 ml.
2. Usia Pemberian
Pemberian pertama pada bayi usia 2 bulan kemudian pemberian selanjutnya dengan interval 4 minggu.
3. Lokasi Penyuntikan
Disuntikkan secara Intra Muskuler atau Sub Cutan dalam.
4. Efek Samping

Efek samping berupa bengkak, nyeri dan kemerahan pada lokasi suntikan yang bersifat sementara, dan kadang-kadang gejala demam, anak rewel dan menangis dengan nada tinggi dapat terjadi pada 24 jam setelah pemberian imunisasi.

5. Penanganan efek samping

Penanganan efek samping adalah sebagai berikut:

- a. Orang tua dianjurkan untuk memberikan minum yang lebih banyak.
- b. Jika demam, kenakan pakaian yang tipis.
- c. Bekas suntikan yang nyeri dapat di kompres dengan air biasa.
- d. Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kg BB setiap 3-4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam).
- e. Anak boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat.

6. Kontra indikasi:

Hipersensitif terhadap komponen dari vaksin.

B. PRAKTIKUM PEMBERIAN IMUNISASI DTP-HB-HIB

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan alat yang diperlukan, pasien, Buku KIA/buku catatan.

1. Persiapan Alat

- a. *Handschoon* bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas)
- b. Vaksin DTP-HB-Hib
- c. Kapas DTT
- d. Bak Instrumen
- e. Gergaji ampul
- f. *Auto Disable Syringe (ADS)*
- g. Bengkok
- h. *Safety Box*
- i. Tempat sampah
- j. Larutan klorin dalam tempatnya

2. Persiapan Pasien

Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

1. Mencuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
2. Menggunakan sarung tangan.
3. Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial.

4. Mengisap vaksin dari vial dengan menggunakan spuit sesuai dosis 0,5 ml.
5. Meminta ibu untuk menggendong bayi di atas pangkuan ibu dengan posisi menghadap ke depan, seluruh kaki telanjang. Ibu sebaiknya memegang kaki bayi.
6. Bersihkan kulit dengan kapas DTT, tunggu hingga kering.
7. Menentukan lokasi penyuntikan, yaitu di paha anterolateral, pegang paha bayi dengan ibu jari dan jari telunjuk, suntikkan jarum dengan sudut 90° (Intra-Muskulair). Suntikkan pelan-pelan untuk mengurangi rasa sakit.
8. Cabut jarum dengan cepat dan tekan bekas suntikan dengan kapas kering, jangan melakukan pemijatan pada daerah bekas suntikan.
9. Masukkan alat suntik ke dalam *safety box* tanpa ditutup kembali (*norecapping*).
10. Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
11. Bersihkan sarung tangan dalam larutan klorin dan lepaskan secara terbalik, masukkan ke dalam ember berisi larutan klorin.
12. Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.
13. Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
14. Dokumentasikan dan beri tahu hasil kepada ibu bayi dan kunjungan ulang.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di rumah atau di Poskesdes, Puskesmas atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRKTIKUM

1. Penulisan laporan praktikum
Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.
 - c. Alat dan prosedur kerja: Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum.
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar/instruktur.

C. CHECK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI DTP-HB-HIB

Petunjuk pengisian

Beri nilai pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan: jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Handschoon bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas), Vaksin DTP-HB-Hib, Kapas DTT, Bak Instrumen, Gergaji ampul, Auto Disable Syringe (ADS), Bengkok, Safety Box, Tempat sampah, Larutan klorin dalam tempatnya			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial dan memasang dropper.			
6.	Mengatur posisi ibu dalam menggendong bayi di atas pangkuan ibu dengan posisi menghadap ke depan, seluruh kaki telanjang. Ibu sebaiknya memegang kaki bayi.			
7.	Membersihkan kulit dengan kapas DTT, tunggu hingga kering.			
8.	Menentukan lokasi penyuntikan, yaitu di paha anterolateral, pegang paha bayi dengan ibu jari dan jari telunjuk, suntikkan jarum dengan sudut 90° (intra-muskulair). Suntikkan pelan-pelan untuk mengurangi rasa sakit.			
9	Mencabut jarum dengan cepat dan tekan bekas suntikan dengan kapas kering dan melakukan pemijatan pada daerah bekas suntikan.			
10	Memasukkan alat suntik ke dalam safety box tanpa ditutup kembali (<i>norecapping</i>).			
11	Membereskan semua peralatan yang sudah digunakan.			
12.	Melepaskan sarung tangan dan memasukan ke dalam ember berisi larutan klorin.			
11.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
12.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan			

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
	cara mengatasi reaksi tersebut.			
13.	Dokumentasikan dan beri tahu hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
14.	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skore} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

Keterangan Penilaian:

Diharapkan anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skore maksimal = $14 \times 3 = 42$). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka anda harus mengulang kembali sampai anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Sebutkan persiapan alat untuk pelaksanaan pemberian imunisasi DTP-HH-Hib!
2. Uraikan langkah-langkah pelaksanaan pemberian imunisasi DTP-HB-Hib!
3. Sebutkan efek samping pemberian imunisasi DTP-HB-Hib!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang pemberian imunisasi DTP-HB-Hib.

Ringkasan

Imunisasi DPT-HB-Hib diberikan 3 kali, secara intramuskuler atau subcutan dalam dengan dosis pemberian 0,5 ml. Efek samping seperti lemas, dan kemerahan pada lokasi suntikan yang bersifat sementara, dan kadang-kadang gejala demam. Penanganan efek samping: Jika demam, kenakan pakaian yang tipis dan beri minum yang lebih banyak, bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres dengan air biasa.

Tes 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pemberian pertama imunisasi DTP-HB-Hib adalah saat bayi berusia
 - A. 1 minggu
 - B. 1 bulan
 - C. 2 bulan
 - D. 3 bulan

- 2) Dosis pemberian vaksin DTP- HB-Hib adalah
 - A. 1 tetes
 - B. 2 tetes
 - C. 0,05 ml
 - D. 0,5 ml

- 3) Cara pemberian Imunisasi adalah DTP- HB-Hib melalui
 - A. Mulut
 - B. Sub Cutan
 - C. Intra Cutan
 - D. Intra Muskular

- 4) Imunisasi DTP- HB-Hib diberikan kepada bayi sebanyak
 - A. 1 kali
 - B. 2 kali
 - C. 3 kali
 - D. 4 kali

- 5) Interval pemberian imunisasi DTP- HB-Hib adalah
 - A. 10 hari
 - B. 1 minggu
 - C. 1 bulan
 - D. 2 bulan

Topik 4

Pemberian Imunisasi Campak

Topik 4 ini menjadi media untuk melihat sejauh mana keterampilan anda dalam pelaksanaan pemberian imunisasi Campak, sehingga sebagai seorang bidan dapat mengaplikasikan dalam setiap pelayanan kebidanan terutama pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.

A. PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK

Campak merupakan salah satu penyakit yang dapat dicegah dengan cara imunisasi (PD3I). Vaksinasi campak dapat menurunkan 75% kematian akibat campak atau diperkirakan 15,6 juta kematian selama tahun 2000-2013. Namun faktanya pada tahun 2013 kasus campak masih cukup tinggi, *case fatality rate* kasus campak di dunia sebesar 81% yang diperkirakan sekitar 400 kematian setiap hari atau 16 kematian setiap jam, sedangkan *incidence rate* (IR) kasus campak di regional SEARO pada tahun 2013 sebesar 9,2 per 1.000 penduduk.

Penyakit campak dapat berpotensi untuk menjadi kejadian luar biasa (KLB). Campak dinyatakan sebagai suatu kejadian luar biasa (KLB) apabila terdapat 5 atau lebih kasus klinis dalam waktu 4 minggu berturut-turut yang terjadi mengelompok dan dibuktikan dengan adanya hubungan epidemiologis. Pada tahun 2013, jumlah KLB campak yang terjadi di Indonesia sebanyak 128 KLB dengan jumlah kasus adalah 1.677 kasus.

Di Indonesia tahun 2013, angka kejadian campak yang dilaporkan sebanyak 11.521 kasus campak, dengan *incidence rate* (IR) campak sebesar 4,64 per 100.000 penduduk.

1. Jumlah pemberian dan dosis
Pada bayi imunisasi campak diberikan hanya 1 kali dengan dosis pemberian 0,5 ml.
2. Usia pemberian
Imunisasi campak pada bayi diberikan pada usia 9 – 1 bulan.
3. Lokasi pemberian
Disuntikan secara subcutan pada lengan kiri atau anterolateral paha.
4. Efek samping
Hingga 15% pada pasien dapat mengalami demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang terjadi 8 -12 hari setelah vaksinasi.
5. Penanganan efek samping
 - a. Orang tua dianjurkan untuk memberikan minum lebih banyak (ASI atau sari buah).
 - b. Jika demam pakaikan pakaian yang tipis.
 - c. Bekas suntikan yang nyeri dapat dikompres air dingin.
 - d. Jika demam berikan paracetamol 15 mg/kgBB setiap 3–4 jam (maksimal 6 kali dalam 24 jam).
 - e. Bayi boleh mandi atau cukup diseka dengan air hangat.

- f. Jika reaksi tersebut berat dan menetap bawa bayi ke dokter.
- 6. Kontra indikasi
 - a. Individu yang mengidap penyakit *immune deficiency* atau individu yang diduga menderita.
 - b. Gangguan respons imun karena leukemia, limfoma.

B. PRAKTIKUM PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan alat yang diperlukan, pasien, Buku KIA/buku catatan.

1. Persiapan Alat
 - a. *Handschoon* bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas)
 - b. Vaksin campak dan pelarutnya
 - c. Kapas DTT
 - d. Bak Instrumen
 - e. Gergaji ampul
 - f. Spuit 5 cc
 - g. *Auto Disable Syringe (ADS)*
 - h. Bengkok
 - i. *Safety Box*
 - j. Tempat sampah
2. Persiapan Pasien

Perkenalkan diri dan jelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

1. Cuci tangan menggunakan sabun di bawah air mengalir.
2. Gunakan sarung tangan.
3. Buka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial
4. Hisap pelarut dengan menggunakan spuit 5 cc. pastikan seluruhnya terisap.
5. Masukkan pelarut ke dalam vial vaksi campak, kocok hingga campuran menjadi homogen.
6. Masukkan semprit dan jarum pencampur ke dalam *safety box* setelah digunakan.
7. Hisap vaksin dari vial dengan menggunakan spuit sesuai dosis 0,5 ml.
8. Atur posisi bayi:
 - a. Bayi dipangku ibunya di sisi sebelah kiri.
 - b. Tangan kanan bayi melingkar ke badan ibu.
 - c. Tangan kiri ibu merangkul bayi, menyangga kepala, bahu, dan memegang sisi luar tangan kiri bayi.

- d. Tangan kanan ibu memegang kaki bayi dengan kuat.
9. Tentukan lokasi yang akan diinjeksi : *musculus deltoideus* (1/3 bagian lateral lengan kiri atas)
10. Bersihkan kulit dengan kapas DTT dari tengah keluar secara melingkar sekitar 5 cm, tunggu hingga kering.
11. Angkat kulit daerah suntikan dengan ibu jari dan telunjuk
12. Tusukan jarum ke dalam kulit dengan sudut 45° (injeksi Sub Cutan dalam)
13. Lakukan aspirasi kemudian mendorong pangkal piston dengan ibu jari tangan kanan dan masukan vaksin secara perlahan
14. Cabut jarum dengan cepat dan tekan bekas suntikan dengan kapas kering
15. Masukkan alat suntik ke dalam *safety box* tanpa ditutup kembali (*no recapping*).
16. Evaluasi keadaan tubuh bayi dan rapikan pakaian bayi
17. Bereskan semua peralatan yang sudah digunakan.
18. Bersihkan sarung tangan dalam larutan klorin dan lepaskan secara terbalik, masukkan ke dalam ember berisi larutan klorin.
19. Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.
20. Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.
21. Dokumentasikan dan beri tahu hasil kepada ibu bayi dan kunjungan ulang.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di rumah atau di Poskesdes, Puskesmas atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan laporan praktikum
Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.
 - c. Alat dan prosedur kerja: Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum.
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar/instruktur.

C. CHEK LIST KETERAMPILAN PEMBERIAN IMUNISASI CAMPAK

Petunjuk pengisian

Beri nilai pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan: jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
1.	Menyiapkan alat: Handschoon bersih 1 pasang (untuk melindungi petugas), Vaksin campak dan pelarutnya, Kapas DTT, bak instrumen, gergaji ampul, Auto Disable Syringe (ADS), spuit 5cc, bengkok, Safety Box, tempat sampah, larutan klorin dalam tempatnya			
2.	Menyiapkan pasien: Memperkenalkan diri dan menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
3.	Mencuci tangan di bawah air mengalir			
4.	Menggunakan sarung tangan			
5.	Membuka tutup metal pada vaksin dengan menggunakan pengait jika vaksin berbentuk vial dan memasang dropper.			
6.	Melarutkan vaksin			
6.	Mengatur posisi bayi			
7.	Membersihkan kulit dengan kapas DTT, tunggu hingga kering.			
8.	Menentukan lokasi penyuntikan, menusukkan jarum ke dalam kulit dengan sudut 45° (injeksi Subcutan dalam)			
9	Mencabut jarum dengan cepat dan tekan bekas suntikan dengan kapas kering dan tindan melakukan pemijatan pada daerah bekas suntikan.			
10	Memasukkan alat suntik ke dalam safety box tanpa ditutup kembali (<i>norecapping</i>).			
11	Membereskan semua peralatan yang sudah digunakan.			
12.	Melepaskan sarung tangan dan memasukan ke dalam ember berisi larutan klorin.			
11.	Mencuci tangan setelah melakukan tindakan.			
12.	Menjelaskan reaksi yang timbul setelah penyuntikan dan cara mengatasi reaksi tersebut.			
13.	Dokumentasikan dan beri tahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
14	Penyelesaian : Membereskan alat			

No.	Langkah/Tugas	Nilai		
		1	2	3
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skor} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

Keterangan Penilaian:

Diharapkan Anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skore maksimal = $14 \times 3 = 24$). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka Anda harus mengulang kembali sampai Anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

1. Sebutkan persiapan alat untuk pelaksanaan pemberian imunisasi Campak!
2. Uraikan langkah-langkah pelaksanaan pemberian imunisasi Campak!
3. Sebutkan efek samping pemberian imunisasi Campak!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang pemberian imunisasi Campak.

Ringkasan

Imunisasi Campak diberikan 1 kali, diberikan secara Subcutan pada lengan kiri atau anterolateral paha dengan dosis pemberian 0,5 ml pada bayi usia 9-11 bulan. Efek samping yang dapat dialami pasien adalah demam ringan dan kemerahan selama 3 hari yang dapat terjadi pada 8 -12 hari setelah vaksinasi.

Tes 4

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Seorang ibu datang ke Posyandu ingin mengimunitasikan anaknya yang saat ini berusia 9 bulan. Berat badan bayi sekarang 8 kg, kondisi sehat. Jenis imunisasi yang diberikan adalah
 - A. DPT
 - B. Polio
 - C. Campak
 - D. BCG

- 2) Dosis pemberian vaksin Campak adalah
 - A. 1 tetes
 - B. 2 tetes
 - C. 0,05 ml
 - D. 0,5 ml

- 3) Cara pemberian imunisasi Campak adalah melalui
 - A. Mulut
 - B. Subcutan
 - C. Intracutan
 - D. Intra Muskular

- 4) Imunisasi Campak diberikan kepada bayi sebanyak
 - A. 1 kali
 - B. 2 kali
 - C. 3 kali
 - D. 4 kali

- 5) Pada usia balita pemberian imunisasi Campak diberikan pada usia
 - A. 18 bulan
 - B. 24 bulan
 - C. 20 bulan
 - D. 26 bulan

Kunci Jawaban Tes

Tes 1

- 1) D
- 2) A
- 3) B
- 4) D
- 5) D

Tes 2

- 1) B
- 2) B
- 3) A
- 4) D
- 5) C

Tes 3

- 1) C
- 2) D
- 3) D
- 4) C
- 5) C

Tes 4

- 1) C
- 2) D
- 3) B
- 4) A
- 5) B

UMPAN BALIK

Tes 1

Soal No. 1

Jawaban A adalah salah karena imunisasi BCG diberikan setelah bayi mendapatkan imunisasi Hepatitis B

Jawaban B adalah salah karena imunisasi DTP diberikan setelah bayi mendapatkan imunisasi Hepatitis B dan BCG

Jawaban C adalah salah karena imunisasi Polio diberikan setelah bayi mendapatkan imunisasi Hepatitis B dan BCG

Jawaban D benar, karena imunisasi yang diberikan pertama kali pada bayi baru lahir adalah Hepatitis B

Soal No. 2

Jawaban A benar, karena dosis yang tepat untuk Imunisasi Hepatitis B adalah 0,5 ml

Jawaban B adalah salah karena dosis 2 tetes adalah untuk imunisasi Polio oral

Jawaban C adalah salah karena dosis 0,05 ml adalah untuk imunisasi BCG

Jawaban D adalah salah karena dosis yang tepat untuk Imunisasi Hepatitis B adalah 0,5 ml bukan 1 ml

Soal No. 3

Jawaban A salah karena imunisasi Hepatitis diberikan pada bayi baru lahir usia 0-7 hari

Jawaban B benar, karena pada bayi usia satu bulan waktunya pemberian imunisasi BCG

Jawaban C adalah salah karena imunisasi Polio 2 diberikan pada bayi baru lahir usia 2 bulan

Jawaban D adalah salah karena imunisasi DTP diberikan pada bayi baru lahir usia 2 bulan

Soal No. 4

Jawaban A adalah salah karena demam bukan efek samping setelah bayi mendapatkan Imunisasi BCG

Jawaban B adalah salah karena kejang bukan efek samping setelah bayi mendapatkan Imunisasi BCG

Jawaban C adalah salah karena ruam kulit bukan efek samping setelah bayi mendapatkan Imunisasi BCG

Jawaban D benar, karena timbul bisul kecil yang semakin membesar dan dapat terjadi ulserasi adalah efek samping setelah bayi mendapatkan Imunisasi BCG

Soal No. 5

Jawaban A adalah salah karena bisul kecil pada bekas suntikan imunisasi BCG akan timbul pada hari ke 2 – 6 minggu bukan 5 hari - 1 minggu

Jawaban B adalah salah karena bisul kecil pada bekas suntikan imunisasi BCG akan timbul pada hari ke 2 – 6 minggu bukan 1 – 2 minggu

Jawaban C adalah salah karena bisul kecil pada bekas suntikan imunisasi BCG akan timbul pada hari ke 2 – 6 minggu bukan 2 – 4 bulan

Jawaban D benar, karena bisul kecil pada bekas suntikan imunisasi BCG akan timbul pada hari ke 2 – 6 minggu

Tes 2

Soal No. 1

Jawaban A adalah salah karena pada bayi baru lahir usia 7 hari yang diberikan adalah imunisasi Hepatitis

Jawaban B benar, karena pada bayi usia satu bulan waktunya pemberian imunisasi Polio

Jawaban C adalah salah karena pada bayi baru lahir usia 2 bulan yang diberikan adalah Polio 2

Jawaban D adalah salah karena pada bayi baru lahir usia 3 bulan yang diberikan adalah Polio 3

Soal No. 2

Jawaban A adalah salah karena dosis yang tepat untuk Imunisasi Polio Oral adalah 1 tetes bukan 1 tetes

Jawaban B benar, karena dosis yang tepat untuk Imunisasi Polio Oral adalah 2 tetes

Jawaban C adalah salah karena dosis 0,05 ml adalah dosis pemberian imunisasi BCG

Jawaban D adalah salah karena dosis 0,5 adalah dosis pemberian imunisasi Hepatitis

Soal No. 4

Jawaban A adalah salah karena pemberian imunisasi Polio adalah 4 kali bukan 1 kali

Jawaban B adalah salah karena pemberian imunisasi Polio adalah 4 kali bukan 2 kali

Jawaban C adalah salah karena pemberian imunisasi Polio adalah 4 kali bukan 3 kali

Jawaban D benar, karena pemberian imunisasi Polio adalah 4 kali

Soal No. 5

Jawaban A adalah salah karena interval pemberian imunisasi Polio adalah 1 hari

Jawaban B adalah salah karena interval pemberian imunisasi Polio adalah 1 minggu

Jawaban C benar, karena interval pemberian imunisasi Polio adalah 1 bulan

Jawaban D adalah salah karena interval pemberian imunisasi Polio adalah 1 tahun

Tes 3

Soal No. 1

Jawaban A adalah salah karena pada bayi baru lahir usia 7 hari yang diberikan adalah imunisasi Hepatitis

Jawaban B adalah salah karena pada bayi baru lahir usia 1 bulan yang diberikan adalah BCG

Jawaban C benar, karena pada bayi usia dua bulan waktunya pemberian imunisasi DTP- HB- Hib

Jawaban D adalah salah karena pada bayi baru lahir usia 3 bulan yang diberikan adalah Polio3 atau DTP- HB-Hib2

Soal No. 2

Jawaban A adalah salah karena dosis yang tepat untuk DTP- HB-Hib adalah 0,5 ml bukan 1 tetes

Jawaban B adalah salah karena dosis 2 tetes adalah dosis pemberian imunisasi Polio Oral

Jawaban C adalah salah karena dosis 0,05 adalah dosis pemberian imunisasi BCG

Jawaban D benar, karena dosis yang tepat untuk DTP- HB-Hib adalah 0,5 ml

Soal No. 3

Jawaban A adalah salah karena mulut adalah cara pemberian Imunisasi Polio Oral

Jawaban B adalah salah karena Subcutan adalah cara pemberian Imunisasi Campak

Jawaban C adalah salah karena Intracutan adalah cara pemberian Imunisasi BCG

Jawaban D benar, karena cara pemberian Imunisasi DTP- HB-Hib adalah Intra Muskular

Soal No. 4

Jawaban A adalah salah karena pemberian imunisasi DTP - HB-Hib adalah 1 kali

Jawaban B adalah salah karena pemberian imunisasi DTP - HB-Hib adalah 2 kali

Jawaban C benar, karena pemberian imunisasi DTP- HB-Hib adalah 3 kali

Jawaban D adalah salah karena pemberian imunisasi DTP - HB-Hib adalah 4

Soal No. 5

Jawaban A adalah salah karena interval pemberian imunisasi DTP- HB-Hib adalah 10 hari

Jawaban B adalah salah karena interval pemberian imunisasi DTP- HB-Hib adalah 1 minggu

Jawaban C benar, karena interval pemberian imunisasi DTP- HB-Hib adalah 1 bulan

Jawaban D adalah salah karena interval pemberian imunisasi DTP- HB-Hib adalah 2 bulan

Tes 4

Soal No. 1

Jawaban A adalah salah karena imunisasi DPT diberikan pada bayi usia 2, 3 dan 4 bulan

Jawaban B adalah salah karena imunisasi Polio diberikan pada bayi usia 1,2,3 dan 4 bulan

Jawaban C benar, karena pada bayi usia sembilan bulan waktunya pemberian imunisasi Campak

Jawaban D adalah salah karena imunisasi BCG diberikan pada bayi usia 1 bulan

Soal No. 2

Jawaban A adalah salah karena dosis yang tepat untuk DTP- HB-Hib adalah 0,5 ml bukan 1 tetes

Jawaban B adalah salah karena dosis 2 tetes adalah dosis pemberian imunisasi Polio Oral

Jawaban C adalah salah karena dosis 0,05 adalah dosis pemberian imunisasi BCG
Jawaban D benar, karena dosis yang tepat untuk imunisasi Campak adalah 0,5 ml

Soal No. 3

Jawaban A adalah salah karena mulut adalah cara pemberian Imunisasi Polio Oral
Jawaban B benar, karena cara pemberian Imunisasi Campak adalah Subcutan
Jawaban C adalah salah karena Intracutan adalah cara pemberian Imunisasi BCG
Jawaban D adalah salah karena Intra Muskular adalah cara pemberian Imunisasi Hepatitis B

Soal No. 4

Jawaban yang benar adalah A, karena pemberian imunisasi Campak pada bayi adalah 1 kali
Jawaban B adalah salah karena pemberian imunisasi adalah Campak pada bayi adalah 2 kali
Jawaban C adalah salah karena pemberian imunisasi adalah Campak pada bayi adalah 3 kali
Jawaban D adalah salah karena pemberian imunisasi Campak pada bayi adalah 4 kali

Soal No. 5

Jawaban A adalah salah karena pada anak usia 18 bulan imunisasi yang diberikan adalah
DTP-HB-Hib
Jawaban B benar, karena pada bayi usia 24 bulan waktunya pemberian imunisasi Campak
ulang (yang kedua)
Jawaban C adalah salah karena pemberian imunisasi Campak ulang (yang kedua) adalah 20
bulan
Jawaban D adalah salah karena pemberian imunisasi Campak ulang (yang kedua) adalah 26
bulan

Glossarium

- Auto Disable Syringe (ADS)* : Alat suntik yang telah digunakan mengunci sendiri dan hanya dipakai sekali.
- Oral Polio Vaccine (OPV)* : Vaksin Polio yang terdiri dari suspense virus polimyelitis yang sudah dilemahkan.
- Safety box* : Kotak yang terbuat dari bahan kardus yang tahan air dan tidak tembus jarum yang digunakan untuk penampungan sementara alat suntik yang sudah digunakan, sebelum di buang ke tempat pemusnahan.
- VVM (Vaccin Vial Monitor) : alat pemantau paparan suhu panas yang berfungsi untuk memantau suhu vaksin selama dalam perjalanan maupun dalam penyimpanan.

Daftar Pustaka

Esty W dan Estu Tiar. 2010. *Asuhan Neonatus & Bayi*. Jakarta: EGC.

Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Modul pelatihan Imunisasi bagi petugas Puskesmas*. Jakarta: Direktorat Simkar dan Kesma, Ditjen PP dan PL.

Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi, Cetakan II*. Jakarta: Pusdiklatnakes.

Marmi, S.St., Kuku Rahardjo. 2012. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemenkes RI. 2015. *Buku Ajar Imunisasi*. Cetakan 2. Jakarta: Pusdiklatnakes.

Kemenkes RI. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Cetakan 2. Jakarta: Pusdiklatnakes.

Satgas imunisasi IDAI. 2005. *Pedoman Imunisasi di Indonesia*. Jakarta.

Suradi Rulina. 2004. *Manajemen Laktasi*. Jakarta: perkumpulan Perinatologi Indonesia.

BAB V

KEBUTUHAN ASAH (STIMULASI) NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

Esyuananik, SST, M.Keb.

PENDAHULUAN

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Untuk mewujudkannya tentu saja orang tua harus selalu memperhatikan, mengawasi, dan merawat anak secara seksama. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini. Pada masa periode kritis ini, diperlukan rangsangan atau stimulasi yang berguna agar potensinya berkembang. Perkembangan anak akan optimal bila interaksi diusahakan sesuai dengan kebutuhan anak pada berbagai tahap perkembangannya, bahkan sejak bayi masih dalam kandungan. Untuk bisa merawat dan membesarkan anak secara maksimal tentu kita perlu mengetahui banyak hal yang berkaitan dengan anak itu sendiri, yang pada gilirannya akan menjadi bekal yang sangat berharga bagi kita dalam merawat dan membesarkan buah hati kita. Terdapat 3 (tiga) topik yang akan dibahas dalam bab 5 praktikum ini, yaitu: 1) Stimulasi 0-6 bulan dan 6-12 bulan, 2) Stimulasi 1-2 tahun dan 2-3 tahun, 3) Stimulasi 3-5 tahun dan 5-6 tahun.

Setelah mempelajari bab 5 praktikum ini, saudara diharapkan mampu menjelaskan dan mempraktikkan stimulasi asah usia bayi baru lahir sampai usia 6 tahun pada neonatus, bayi, balita dan anak prasekolah.

URUTAN KEGIATAN BELAJAR

Dalam membantu proses belajar mandiri, maka materi bab 5 praktikum ini dikemas dalam 3 Topik yaitu:

Topik 1 : Stimulasi 0-6 bulan dan 6-12 bulan.

Topik 2 : Stimulasi 1-2 tahun dan 2-3 tahun.

Topik 3 : Stimulasi 3-5 tahun dan 5-6 tahun.

Topik 1

Stimulasi 0-6 Bulan dan 6-12 Bulan

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita, karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini kemampuan berbahasa, kreativitas, sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya. Perkembangan moral serta dasar-dasar kepribadian juga dibentuk pada masa ini.

Stimulasi menjadi suatu kebutuhan penting bagi anak, namun pemberian stimulasi juga harus memperhatikan waktu yang tepat yaitu saat anak siap menerima stimulasi dari luar. Saat anak siap menerima stimulasi dari luar maka fase ini disebut periode kritis. Saat anak dalam periode kritis, maka stimulasi akan berdampak positif, namun apabila periode kritis terlewatkan maka stimulasi tidak berpengaruh bagi anak. Anak yang banyak mendapat stimulasi cenderung lebih cepat berkembang.

A. PENGERTIAN STIMULASI

Stimulasi adalah kegiatan merangsang kemampuan dasar anak usia 0-6 tahun agar anak tumbuh dan berkembang secara optimal. Kemampuan dasar anak yang dirangsang dengan stimulasi terarah adalah kemampuan gerak kasar, kemampuan gerak halus, kemampuan bicara dan bahasa serta kemampuan sosialisasi dan kemandirian.

B. PRINSIP DASAR STIMULASI

1. Stimulasi dilakukan dengan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
2. Selalu tunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena anak akan meniru tingkah laku orang-orang yang terdekat dengannya.
3. Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok umur.
4. Lakukan stimulasi dengan cara mengajak anak bermain, bernyanyi, bervariasi, menyenangkan, tanpa paksaan dan tidak ada hukuman.
5. Lakukan stimulasi secara bertahap dan berkelanjutan sesuai umur anak, terhadap ke 4 aspek kemampuan dasar anak.
6. Gunakan alat bantu/permainan yang sederhana, aman dan ada di sekitar anak.
7. Berikan kesempatan yang sama pada anak laki-laki dan perempuan.
8. Anak selalu diberi pujian, bila perlu diberi hadiah atas keberhasilannya.

C. TUJUAN PEMBERIAN STIMULASI

Stimulasi yang diberikan pada anak seharusnya sudah dimulai sejak dalam kandungan, misal bisikan, sentuhan pada perut ibu, gizi ibu yang mencukupi dan menghindari yang

memicu stres pada ibu. Setelah lahir, stimulasi langsung diberikan pada bayi. Stimulasi yang diberikan melalui aktivitas bermain bertujuan untuk:

1. Melatih dan mengevaluasi refleks fisiologis.
2. Melatih koordinasi antara mata dan tangan serta mata dan telinga.
3. Melatih untuk mencari objek yang tidak kelihatan.
4. Melatih sumber asal suara.
5. Melatih kepekaan perabaan.

Bayi belajar mengenal suara ibunya. Dia juga belajar memfokuskan penglihatan mulai dari sudut pandang bagian tepi mata ke arah tengah. Mulai mengoceh dan mengulang sebuah suku kata. Pada masa ini bayi mulai mengembangkan rasa ikatan cinta dan percaya kepada ibunya. Cara ibu memeluk, memegang dan bermain dengan bayinya merupakan dasar bagaimana dia nanti berinteraksi dengan orang lain.

D. ASPEK PERKEMBANGAN YANG DIPANTAU

1. Gerak kasar atau motorik kasar adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan pergerakan dan sikap tubuh yang melibatkan otot-otot besar seperti duduk, berdiri dan sebagainya.
2. Gerak halus atau motorik halus adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi yang cermat seperti mengamati sesuatu, menjimpit, menulis dan sebagainya.
3. Kemampuan bicara dan bahasa adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, berbicara, berkomunikasi, mengikuti perintah dan sebagainya.
4. Sosialisasi dan kemandirian adalah aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri anak (makan sendiri, membereskan mainan selesai bermain), berpisah dengan ibu/pengasuh anak, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya, dan sebagainya.

E. KESELAMATAN DAN KEAMANAN

1. Jangan pernah mengguncang-guncangkan bayi. BBL mempunyai leher yang masih sangat lemah kekuatannya sehingga dia tak mampu menopang berat kepalanya secara tegak. Guncangan dapat mengakibatkan kerusakan otak dengan segala akibat lanjutnya.
2. Untuk mencegah terjadinya SIDS (*Sudent Infant Death Syndrome*), tidurkan bayi selalu dalam posisi berbaring tanpa bantal.
3. Jika mengajak bepergian naik mobil, tempatkan dia pada tempat duduk khusus yang dirancang untuk bayi.

4. Untuk mencegah tersedak, selalu memberi makanan dalam bentuk potongan kecil.
5. Jangan biarkan dia bermain sendiri dengan sesuatu yang dapat menutupi wajahnya atau mudah tertelan.
6. Jangan pernah memegang makanan/minuman panas ketika berada didekatnya atau pada saat menggendong.
7. Berikan imunisasi yang teratur sesuai dengan jadwal yang dianjurkan dokter anak.

1. Stimulasi bayi 0-3 bulan

Stimulasi yang dapat diberikan dengan mengajak bayi berbicara dengan lembut, dipeluk, dinyanyikan lagu akan menstimulasi kemandirian bayi. Stimulasi kecerdasan anak dilakukan dengan mengajak anak berbicara dan mendengarkan berbagai suara seperti suara burung, suara musik, ataupun radio. Motorik kasar anak dapat distimulasi dengan melatih bayi mengangkat kepala pada posisi telungkup dan mengajak anak memperhatikan benda bergerak.

Stimulasi ini dilakukan oleh keluarga yaitu:

- a. Sering memeluk dan menimang bayi dengan penuh kasih sayang.
- b. Gantung benda berwarna cerah yang bergerak dan bisa dilihat bayi.
- c. Tatap mata bayi dan ajak tersenyum, bicara dan bernyanyi.
- d. Perdengarkan musik/suara kepada bayi.
- e. Mulai 3 bulan, bawa bayi ke luar rumah memperkenalkan lingkungan sekitar.

2. Stimulasi bayi usia 3-6 tahun

Stimulasi yang diberikan pada anak usia 3-6 bulan untuk melatih kemandirian dengan melatih bayi mencari sumber suara. Stimulasi bicara dan bahasa dilakukan dengan melatih bayi menirukan bunyi dan kata. Stimulasi pada motorik kasar dilakukan dengan melatih bayi menyangga leher dengan kuat. Motorik halus anak dapat dilatih dengan melatih anak mengambil benda-benda kecil.

Orang tua dan keluarga lainnya perlu melakukan hal berikut:

- a. Sering telungkupkan bayi.
- b. Gerakkan benda ke kiri dan kanan, di depan matanya.
- c. Perdengarkan berbagai bunyi-bunyian.
- d. Beri mainan benda yang besar dan berwarna.

3. Stimulasi bayi usia 6-9 bulan

Anak usia 6-9 bulan dapat distimulasi dengan melatih anak menirukan kata-kata yang disebutkan untuk meningkatkan kemampuan bicara, bahasa, dan kecerdasan. Motorik kasar anak dilatih dengan berjalan dan berpegangan. Anak diajarkan untuk memasukkan dan mengeluarkan benda dari sebuah wadah untuk melatih motorik halus anak. Anak juga mulai diajarkan untuk bermain dengan orang lain untuk melatih kemandirian anak.

4. Anak usia 9-12 bulan

Anak pada usia 9-12 bulan sudah mampu berjalan dan belajar berbicara, sehingga stimulasi yang dapat diberikan untuk melatih motorik kasar anak dengan melatih anak berjalan sendiri, sedangkan untuk melatih motorik halus anak dilakukan dengan mengajak anak belajar menggelindingkan bola.

Stimulasi dilakukan oleh keluarga

- a. Ajari bayi duduk.
- b. Ajak main Ci-Luk-BA.....
- c. Ajari memegang dan makan biskuit.
- d. Ajari memegang benda kecil dengan 2 jari.
- e. Ajari berdiri dan berjalan berpegangan.
- f. Ajak bicara sesering mungkin.
- g. Latih mengucapkan Ma...Ma...Pa...Pa...
- h. Beri Mainan yang aman dipukul-pukul.

F. PRAKTIKUM STIMULASI ASAH (BAYI USIA 0-6 BULAN DAN 6-12 BULAN)

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum saudara harus mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan, penuntun belajar untuk observasi, menyampaikan izin ke penanggung jawab instansi praktik.

Alat Dan Bahan

1. Penuntun Belajar.
2. Alat tulis.
3. Alat Permainan Edukatif.

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Tempat pelaksanaan praktik dapat di rumah klien, Posyandu, bidan praktik mandiri, Poskesdes, Puskesmas dan rumah sakit.
2. Buatlah menjadi beberapa kelompok praktik antara 4-6 mahasiswa.
3. Lakukan observasi pada seorang tenaga bidan atau tenaga kesehatan saat memberikan stimulasi pada bayi.
4. Observasi ditujukan untuk melihat kesesuaian antara teori dan praktik di lapangan.
5. Selanjutnya saudara akan memberikan stimulasi pada bayi yang lain ditambah dengan wawancara pada ibu dan keluarga klien.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan Laporan Praktikum
Laporan praktikum dibuat dalam bentuk pendokumentasian SOAP.
 - a. Pendahuluan
 - b. Tinjauan pustaka, stimulasi 0-6 bulan dan 6-12 bulan.
 - c. Asuhan kebidanan Asah (stimulasi 0-6 bulan dan 6-12 bulan).
 - d. Pembahasan.
 - e. Kesimpulan.
 - f. Daftar Pustaka.
2. Penyerahan Laporan
Laporan di kumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh fasilitator.

G. PENUNTUN BELAJAR STIMULASI USIA 0-3 BULAN

No. Responden :
 Nama mahasiswa :
 Tingkat/semester :
 Tempat praktik :

Stimulasi di bawah ini diisi oleh keluarga/kader, tenaga kesehatan, beri tanda ✓ (rumput) jika anak sudah bisa.

Kegiatan	Hasil
Pada umur 1 bulan, bayi bisa	
a. Menatap ke ibu	
b. Mengeluarkan suara o...o...	
c. Tersenyum	
d. Menggerakkan tangan dan kaki	
Pada umur 3 bulan bayi bisa	
a. Mengangkat kepala tegak ketika tengkurap	
b. Tertawa	
c. Menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan	
d. Membalas tersenyum ketika di ajak bicara/tersenyum	
e. Mengoceh spontan atau bereaksi dengan mengoceh	

Ingat:

1. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Jika pada usia bayi 3 bulan, bayi belum bisa melakukan minimal salah satu di atas bawa bayi ke dokter/bidan/perawat.
3. Bawa anak 3 bulan sampai 2 tahun setiap 3 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Pembimbing Klinik

Nama Mahasiswa

(.....)

(.....)

H. PENUNTUN BELAJAR STIMULASI BAYI USIA 3-6 BULAN

Stimulasi oleh keluarga/kader, tenaga kesehatan, beri tanda √ (rumput) jika anak sudah bisa:

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 6 bulan, bayi bisa:	
a. Berbalik dari telungkup ke terlentang	
b. Mempertahankan posisi kepala tetap tegak	
c. Meraih benda yang ada di dekatnya	
d. Menirukan bunyi	
e. Menggenggam mainan	
f. Tersenyum ketika melihat mainan/gambar yang menarik	

Ingat:

1. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Jika pada usia bayi 6 bulan, bayi belum bisa melakukan minimal salah satu di atas bawa bayi ke dokter/bidan/perawat.
3. Bawa anak 3 bulan sampai 2 tahun setiap 3 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Mengetahui
Pembimbing Klinik

Mahasiswa

(.....)

(.....)

I. PENUNTUN BELAJAR STIMULASI ANAK USIA 6-12 BULAN

Stimulasi oleh keluarga/kader, tenaga kesehatan, beri tanda √ (rumput) jika anak sudah bisa!

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 9 bulan, bayi bisa:	
a. Merambat	
b. Mengucapkan Ma...Ma...Pa....Pa...	
c. Meraih benda sebesar kacang	
d. Mencari benda/mainan yang dijatuhkan	
e. Bermain tepuk tangan atau Ci..Luk..Ba..	
f. Makan Kue/biskuit sendiri	
Pada umur 12 bulan, bayi bisa:	
a. Berdiri dan berjalan berpegangan	
b. Memegang benda kecil	
c. Meniru kata sederhana seperti ma..ma..pa..pa..	
d. Mengenal anggota keluarga	
e. Takut pada orang yang belum dikenal	
f. Menunjuk apa yang diinginkan tanpa menangis/merengek	

Ingat:

1. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Jika pada usia bayi 12 bulan, bayi belum bisa melakukan minimal salah satu di atas bawa bayi ke dokter/bidan/perawat.
3. Bawa anak 3 bulan sampai 2 tahun setiap 3 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Pembimbing Klinik

Nama Mahasiswa

(.....)

(.....)

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan tujuan dari stimulasi aktivitas bermain anak!
- 2) Jelaskan hal-hal yang harus diperhatikan keselamatan dan keamanan dalam stimulasi anak!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang stimulasi 0 - 6 bulan dan 6 -12 bulan

Ringkasan

Memiliki anak dengan tumbuh kembang yang optimal adalah dambaan setiap orang tua. Proses tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara alamiah, tetapi proses tersebut sangat tergantung kepada orang dewasa atau orang tua. Kemampuan dan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Stimulasi adalah perangsangan (penglihatan, bicara, pendengaran, perabaan) yang datang dari lingkungan anak. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi juga dapat berfungsi sebagai penguat yang bermanfaat bagi perkembangan anak. Berbagai macam stimulasi seperti stimulasi visual (penglihatan), verbal (bicara), aditif (pendengaran), taktil (sentuhan) dan lain-lain dapat mengoptimalkan perkembangan anak.

Tes 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Seorang ibu mempunyai bayi berusia 2 bulan. Ibu datang ke bidan untuk menanyakan stimulasi yang sesuai dengan bayinya. Yang dapat dilakukan oleh ibu adalah
 - A. Gantung benda berwarna cerah yang bergerak
 - B. Sering telungkupkan bayi
 - C. Beri mainan besar dan berwarna
 - D. Gerakkan benda ke kiri dan kanan, di depan matanya

- 2) Seorang ibu sedang mengajak bayinya yang berusia 6 bulan ke Posyandu ingin mengetahui berat badan dan perkembangannya. Stimulasi yang sudah dapat dilakukan bayi usia 6 bulan tersebut
 - A. Menirukan bunyi
 - B. Merambat jalan
 - C. Meraih benda sebesar kacang
 - D. Makan biskuit sendiri

- 3) Sepasang suami istri mencoba untuk memberi stimulasi ke anaknya yang berusia 1 bulan. Jenis stimulasi yang bidan ajarkan pada pasangan tersebut adalah
 - A. Sering memeluk dan menimang bayi dengan penuh kasih sayang
 - B. Sering ajak keliling rumah

- C. Beri benda yang besar dan berwarna
 - D. Sering di pijat agar cepat tengkurap
- 4) Prinsip dasar yang harus diperhatikan orang tua saat akan memberikan rangsangan atau stimulasi kepada anaknya adalah
- A. Lakukan sesering mungkin
 - B. Bedakan kesempatan stimulasi antara laki dan perempuan
 - C. Beri hukuman jika anak tidak berhasil
 - D. Landasi dengan rasa kasih sayang
- 5) Seorang suami istri datang ke Puskesmas ingin mengetahui gerak motorik halus. Yang termasuk gerak motorik halus adalah
- A. Duduk
 - B. Berdiri
 - C. Menulis
 - D. Berbicara

Topik 2

Stimulasi 1-2 Tahun dan 2-3 Tahun

Pada periode ini anak akan semakin banyak bergerak, dan mulai menyadari siapa dirinya di antara lingkungan sekitarnya. Keinginan untuk memegang dan mengeksplorasi benda-benda baru sangat besar. Perilakunya mulai menunjukkan rasa berani sendiri terpisah dengan ibunya. Mengenali diri sendiri di depan cermin dan sering kali mencoba menirukan perilaku anak atau orang lain. Mulai mengenali dengan baik nama-nama orang terdekat, sering melihat benda, dan mulai mengerti sebuah kata/kalimat sederhana dan dapat mengikuti perintah yang sederhana.

A. KESELAMATAN DAN KEAMANAN

1. Pasang pagar atau penghalang kecil pada setiap tangga naik. Kunci selalu pintu ruangan yang menuju tempat berbahaya seperti dapur dan garasi mobil.
2. Tutup semua colokan listrik yang ada di rumah, terutama yang berada dalam jangkauan.
3. Jauhkan peralatan dapur dan setrika.
4. Letakkan semua benda tajam dalam tempat tertutup.
5. Letakkan obat-obatan dalam tempat tersendiri dan tertutup.
6. Jangan pernah meninggalkan si kecil seorang diri dalam mobil walau sebentar.

B. PERKEMBANGAN STIMULASI ANAK 1-2 TAHUN

Anak umur 1-2 tahun sedang mengalami pertumbuhan otak yang sangat pesat. Pematangan otak, pembentukan jaras persarafan dan hubungan-antar-neuron (*sinapsis*) berkembang dengan sangat pesat di masa kanak-kanak. Sebanyak 2 juta sinapsis terbentuk setiap detik di korteks cerebri otak anak yang sehat. Pada umur 8 bulan sinapsis di otak bayi bertambah dari 50 trilyun menjadi 1.000 trilyun. Selain sinapsis itu juga terjadi proses myelinisasi di serabut saraf yang penting bagi transmisi impuls neurotransmitter ke sinapsis.

Sejak lahir hingga umur 1 tahun terjadi perkembangan kemampuan gerak-motorik kasar yang sangat dramatis dimulai dari bagian kepala terlebih dahulu kemudian ke kaki. Bayi secara bertahap akan mampu melakukan gerakan mengangkat kepala, berguling tengkurap, duduk, merangkak, berdiri, berjalan dengan dibantu hingga berjalan sendiri.

Keterampilan koordinasi gerakan mata-tangan dan motorik halus lainnya juga berkembang dengan pesat. Pada mulanya bayi memiliki gerak refleks untuk menggenggam, mampu mengontrol gerakan menggenggam volunteer, memindahkan benda dari satu tangan ke tangan lain, menjemput benda-benda, menunjuk dengan jari, makan sendiri hingga membuat goresan dengan krayon. Bayi terlahir dengan kemampuan membentuk ingatan bawah sadar (implisit), sedangkan kemampuan membentuk ingatan yang disadari

(*ekspilisit*) akan terbentuk ketika anak berumur 2 tahun yang terikat pada perkembangan bahasa.

Stimulasi ini dilakukan oleh ibu/ayah/anggota keluarga lainnya.

1. Ajari berjalan diundakan/tangga.
2. Ajak membersihkan meja dan menyapu.
3. Ajak membereskan mainan.
4. Ajari mencoret-coret di kertas.
5. Ajari menyebut bagian tubuhnya.
6. Bacakan cerita anak.
7. Ajak bernyanyi.
8. Ajak bermain dengan teman.
9. Berikan pujian kalau ia berhasil melakukan sesuatu.
10. Ajari anak untuk bergerak bebas dalam pengawasan.
11. Orang tua membimbing agar anak mematuhi aturan permainan.
12. Biasakan menggunakan perkataan santun.

C. PERKEMBANGAN STIMULASI ANAK 2-3 TAHUN

Tahapan ini perkembangan anak semakin ingin menunjukkan rasa ketidaktergantungan dan sering kali menyulitkan pengasuhnya. Namun ini sangat menyenangkan bagi ibu dan bayinya. Anak akan mendapat pengalaman sangat banyak dalam hal intelektual, sosial dan perubahan emosi yang membantu mengeksplorasi dan merasakan dunia baru. Semakin mudah mengikuti perintah dua atau tiga kata.

Stimulasi ini dilakukan oleh ibu/ayah/anggota keluarga lainnya.

1. Ajari berpakaian sendiri.
2. Ajak melihat buku bergambar.
3. Bacakan cerita anak.
4. Ajari makan di piring sendiri.
5. Ajari cuci tangan.
6. Ajari buang air besar dan kecil pada tempatnya.
7. Ajari anak untuk menghormati orang lain.
8. Ajari anak beribadah.
9. Bawa anak ke PAUD.

D. PRAKTIKUM STIMULASI ANAK USIA 1-2 TAHUN DAN 2-3 TAHUN

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum stimulasi anak usia 1-2 tahun dan 2-3 tahun saudara harus mampu menguasai teori stimulasi perkembangan 1-2 tahun dan anak usia 2-3 tahun. Saudara mempersiapkan penuntun belajar, alat permainan edukasi. Saudara mengajukan

permohonan izin ke lahan praktik serta menjelaskan tujuan saudara melaksanakan praktikum.

Alat dan bahan

1. Alat tulis.
2. Alat pemeriksaan kesehatan.
3. Alat permainan edukatif.
4. Penuntun belajar.

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Tempat pelaksanaan praktikum dapat dilakukan di laboratorium kampus, bidan praktik mandiri, Poskesdes, Puskesmas, dan rumah sakit.
2. Setiap 4-6 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum.
3. Lakukan observasi pada tenaga kesehatan terutama bidan sesuai dengan kelompok di atas tentang aplikasi stimulasi anak usia 1-2 dan 2-3 tahun.
4. Observasi ini digunakan untuk melihat antara kesesuaian teori praktikum dan aplikasi di lapangan.
5. Setelah observasi perawatan asuhan kebidanan saudara mencoba melakukan stimulasi.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan Laporan Praktikum
Laporan praktikum dibuat dalam laporan tugas mahasiswa
 - a. Pendahuluan, latar belakang stimulasi anak usia 1-2 tahun dan 2-3 tahun.
 - b. Tinjauan pustaka stimulasi anak usia 1-2 tahun dan 2-3 tahun.
 - d. Pembahasan stimulasi.
 - e. Kesimpulan.
 - f. Daftar Pustaka.
2. Penyerahan Laporan
Laporan di kumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh fasilitator.

E. PENUNTUN BELAJAR ANAK USIA 1-2 TAHUN

Stimulasi diisi keluarga/kader, tenaga kesehatan, beri tanda v (rumput) jika anak sudah bisa!

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 2 tahun anak bisa:	
a. Naik tangga dan berlari-lari	
b. Mencoret-coret pensil pada kertas	
c. Dapat menunjuk 1 atau lebih bagian tubuhnya	
d. Menyebut 3-6 kata yang mempunyai arti, seperti bola, piring dan sebagainya	
e. Memegang cangkir sendiri	
f. Belajar makan-minum sendiri	

Ingat:

1. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Jika pada usia bayi 2 bulan, bayi belum bisa melakukan minimal salah satu di atas bawa bayi ke dokter/bidan/perawat.
3. Bawa anak 3 bulan sampai 2 tahun setiap 3 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Pembimbing Klinik

Nama Mahasiswa

(.....)

(.....)

F. PENUNTUN BELAJAR ANAK USIA 2-3 TAHUN

Stimulasi diisi keluarga/kader, tenaga kesehatan, beri tanda v (rumput) jika anak sudah bisa!

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 3 tahun, anak bisa:	
a. Mengayuh sepeda roda tiga	
b. Berdiri di atas satu kaki tanpa berpegangan	
c. Bicara dengan baik menggunakan 2 kata	
d. Menyebut nama, umur dan tempat	
e. Menggambar garis lurus	
f. Bermain dengan teman	
g. Melepas pakaiannya sendiri	
h. Mengenakan baju sendiri	

Ingat:

1. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Jika pada usia anak 3 tahun, anak belum bisa melakukan minimal salah satu di atas bawa anak ke dokter/bidan/perawat.
3. Bawa anak usia 2-6 tahun setiap 6 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Pembimbing Klinik

Nama Mahasiswa

(.....)

(.....)

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan macam stimulasi pada anak usia 2-3 tahun yang dapat dilakukan oleh keluarga!
- 2) Jelaskan frekuensi anak usia 2-6 tahun dapat dilakukan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang)!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang stimulasi 1-2 tahun dan **2-3 TAHUN**

Untuk menjawab soal di atas saudara perlu mempelajari lagi dengan cermat materi sebagai berikut:

- 1) Stimulasi anak usia 2-3 tahun.
- 2) Kegiatan stimulasi anak usia 3 tahun.

Ringkasan

Pada periode ini anak akan semakin banyak bergerak, dan mulai menyadari siapa dirinya di antara lingkungan sekitarnya. Maka haruslah diperhatikan keselamatan dalam memberikan stimulasi pada anak. Anak akan mendapat pengalaman sangat banyak dalam hal intelektual, sosial dan perubahan emosi yang membantu mengeksplorasi dan merasakan dunia baru. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.

Tes 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Seorang ibu datang ke Posyandu sambil membawa anaknya berusia 1.5 tahun dan anak sudah bisa mencoret dinding tembok memakai pensil warna. Gerak mencoret-coret dinding disebut
 - A. Gerak kasar
 - B. Gerak halus
 - C. Gerak bahasa
 - D. Gerak sedang

- 2) Seorang ibu datang ke posyandu sendiri walau mempunyai anak usia 2 tahun namun tidak mau dibawa ke Posyandu. Ibu mengeluh anaknya sering menangis jika berpisah dengan ibunya karena ibu bekerja di pabrik. Aspek perkembangan anak yang sering menangis tidak mau berpisah dengan ibu tersebut
 - A. Kemandirian
 - B. Motorik halus
 - C. Motorik kasar
 - D. Sibling

- 3) Seorang anak usia 2 tahun dibawa ibunya ke bidan dengan keluhan tidak mau atau jarang mau berteman sebaya. Anak akan dilakukan pelayanan SDIDTK dalam
 - A. Tiap bulan
 - B. 2 bulan sekali
 - C. Tiap tahun
 - D. Enam bulan sekali

- 4) Seorang ibu datang ke Puskesmas ingin berkonsultasi mengenai stimulasi gerak kasar anaknya yang berusia 24 bulan, stimulasi yang diberikan adalah
 - A. Ajari menulis
 - B. Ajari berlari
 - C. Ajari menggambar
 - D. Ajari bersosialisai

- 5) Seorang ibu datang ke Puskesmas membawa anaknya berusia 3 tahun dan rencana akan di masukkan ke PAUD. Di PAUD akan diberi stimulasi bermain dengan teman sebaya. Aspek perkembangan bermain dengan teman sebaya tersebut
 - A. Motorik halus
 - B. Motorik kasar
 - C. Gerak kasar
 - D. Sosialisasi

Topik 3

Stimulasi 3-5 Tahun dan 5-6 Tahun

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini sangat pendek serta tidak dapat terulang lagi, sehingga sampai usia 5-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden period*). Mengingat 10% dari seluruh populasi balita ada Indonesia, sebagai calon penerus bangsa. Stimulasi tetap masih perlu dilakukan di masyarakat sekitar kita apalagi saudara sebagai calon tenaga kesehatan. Waktu yang paling tepat untuk melakukan stimulasi perkembangan ketika anak masih di bawah usia 5 tahun.

A. TUJUAN STIMULASI 3-5 TAHUN DAN 5-6 TAHUN

Pada masa ini inisiatif anak mulai berkembang dan anak ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal-hal di sekitarnya. Anak mulai berfantasi dan mempelajari model keluarga atau bermain peran. Dalam bermain mempunyai tujuan:

1. Mengembangkan kemampuan, berbahasa, berhitung, serta menyamakan dan membedakan.
2. Merangsang daya imajinasi.
3. Menumbuhkan sportivitas, kreativitas, kepercayaan diri.
4. Memperkenalkan ilmu pengetahuan, suasana gotong-royong dan kompetensi.
5. Mengembangkan koordinasi motorik, sosialisasi kemampuan mengendalikan diri.

B. KESELAMATAN DAN KEAMANAN

1. Cegahlah dia bermain di jalan raya.
2. Awasi saat bersepeda.
3. Periksa semua jenis permainan.
4. Ketika bermain di luar rumah jangan pernah memalingkan mata kita dari semua perilakunya.
5. Ajarkan berenang dan cara keselamatan sederhana.
6. Ajarkan kesopanan.

C. STIMULASI ANAK USIA 3-5 TAHUN

Tahapan perkembangan anak semakin menunjukkan independensinya mulai lebih atensi dengan temannya atau orang dewasa di luar anggota keluarganya. Semakin banyak bertanya tentang kejadian di sekitarnya. Intersif aktif dengan anggota keluarga yang lain membentuk personalisasinya dan mempunyai cara sendiri untuk berpikir dan bertindak. Mulai bisa menggunakan peralatan gunting dan pisau.

Dilakukan oleh ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya:

1. Minta anak menceritakan apa yang dilakukan.
2. Dengarkan anak ketika bicara.
3. Jika anak gagap, ajari bicara pelan-pelan.
4. Awasi anak ketika bermain.
5. Ajak anak mulai melibatkan diri dalam kegiatan bersama.
6. Ajarkan anak tentang perbedaan jenis kelamin.
7. Ajarkan anak menjaga alat kelaminnya.
8. Latih anak tidur terpisah dari orang tua dan anak yang berbeda jenis kelamin.
9. Biasakan anak untuk berkata jujur, berterima kasih dan meminta maaf.
10. Figur ayah sebagai contoh bagi anak laki-laki, dan figur ibu sebagai contoh bagi anak perempuan.
11. Kembangkan kreativitas anak dan kemampuan bergaul.

D. STIMULASI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Stimulasi ini dilakukan oleh ibu, ayah dan anggota keluarga lainnya.

1. Ajari anak bermain sepeda.
2. Bantu anak mengerti urutan kegiatan, contoh mencuci tangan.
3. Minta anak menceritakan apa yang dilakukannya.
4. Ajari anak melempar dan menangkap bola dengan dua tangan.
5. Ajari Anak mengenal warna, huruf, angka dan benda yang ada di sekitarnya.
6. Ajak anak untuk membantu dalam melakukan pekerjaan rumah seperti menyiapkan bahan makanan.
7. Ajari anak konsep waktu, seperti tahun, bulan, hari dan jam.

E. PRAKTIKUM STIMULASI ANAKUSIA 3-5 TAHUN DAN 5-6 TAHUN

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum stimulasi anak usia 3-5 tahun dan 5-6 tahun, saudara harus mampu menguasai teori stimulasi perkembangan 3-5 tahun dan anak usia 5-6 tahun. Saudara mempersiapkan penuntun belajar, alat permainan edukasi. Saudara mengajukan permohonan izin ke lahan praktik serta menjelaskan tujuan saudara melaksanakan praktikum.

Alat dan bahan

1. Alat tulis.
2. Alat pemeriksaan kesehatan.
3. Penuntun belajar.
4. Alat permainan edukatif.

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Tempat pelaksanaan praktikum dapat dilakukan di laboratorium kampus, bidan praktik mandiri, Poskesdes, Puskesmas, dan rumah sakit.
2. Setiap 4-6 mahasiswa membentuk satu kelompok dalam melakukan kegiatan praktikum.
3. Lakukan observasi pada tenaga kesehatan terutama bidan sesuai dengan kelompok di atas tentang aplikasi stimulasi anak usia 3-5 tahun dan 5-6 tahun.
4. Observasi ini digunakan untuk melihat antara kesesuaian teori praktikum dan aplikasi di lapangan.
5. Setelah observasi perawatan asuhan kebidanan saudara mencoba melakukan stimulasi.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan Laporan Praktikum
Laporan praktikum dibuat dalam laporan tugas mahasiswa
 - a. Pendahuluan, latar belakang stimulasi anak usia 3-5 tahun dan 5-6 tahun.
 - b. Tinjauan pustaka stimulasi anak usia 3-5 tahun dan 5-6 tahun.
 - d. Pembahasan stimulasi.
 - e. Kesimpulan.
 - f. Daftar Pustaka.
2. Penyerahan Laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh fasilitator.

F. PENUNTUN BELAJAR STIMULASI ANAK USIA 3-5 TAHUN

Stimulasi diisi keluarga/kader, tenaga kesehatan, beri tanda √ (rumput) jika anak sudah bisa!

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 5 tahun, anak bisa	
a. Melompat-lompat 1 kaki, berlari dan berjalan lurus	
b. Menggambar orang 3 bagian (kepala, badan, tangan/kaki)	
c. Menggambar tanda silang dan lingkaran	
d. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan	
e. Menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar	
f. Menyebut angka, menghitung jari	
g. Bicaranya mudah dimengerti	
h. Berpakaian sendiri tanpa dibantu	
i. Mengancing baju atau pakaian boneka	
j. Menggosok gigi tanpa bantuan	

Ingat:

1. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Jika pada usia anak 5 tahun, anak belum bisa melakukan minimal salah satu di atas bawa anak ke dokter/bidan/perawat.
3. Bawa anak usia 2-6 tahun setiap 6 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Pembimbing Klinik

Nama Mahasiswa

(.....)

(.....)

G. PENUNTUN BELAJAR STIMULASI ANAK USIA 5-6 TAHUN

Stimulasi diisi keluarga/kader, tenaga kesehatan, beri tanda √ (rumput) jika anak sudah bisa!

Kegiatan Stimulasi	Hasil
Pada umur 6 tahun, anak bisa,	
a. Berjalan lurus	
b. Berdiri dengan satu kaki selama 11 detik	
c. Menggambar 6 bagian (menggambar orang lengkap, kepala, tangan dan kaki)	
d. Menangkap bola kecil dengan kedua tangan	
e. Menggambar segi empat	
f. Mengerti arti lawan kata	
g. Mengenal angka, bisa menghitung angka 5-10	
h. Mengenal warna	
i. Mengikuti aturan permainan	
j. Berpakaian sendiri tanpa di bantu	

Ingat:

1. Lakukan rangsangan atau stimulasi setiap saat dalam suasana yang menyenangkan.
2. Jika pada usia anak 6 tahun, anak belum bisa melakukan minimal salah satu di atas bawa anak ke dokter/bidan/perawat.
3. Bawa anak usia 2-6 tahun setiap 6 bulan ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Pembimbing Klinik

Nama Mahasiswa

(.....)

(.....)

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan alasan anak usia di bawah 5 tahun dikatakan masa keemasan dalam kehidupan!
- 2) Jelaskan manfaat bermain untuk anak usia 3-5 tahun!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang stimulasi 3-5 tahun dan 5-6 tahun.

Ringkasan

Masa lima tahun pertama kehidupan merupakan masa sangat peka terhadap lingkungan dan masa ini sangat pendek serta tidak dapat terulang lagi. Masa usia 5 – 6 tahun disebut masa keemasan (*golden period*). Pada masa ini inisiatif anak mulai berkembang dan anak ingin mengetahui lebih banyak lagi mengenai hal-hal di sekitarnya. Anak mulai berfantasi dan mempelajari model keluarga atau bermain peran. Semakin banyak bertanya tentang kejadian di sekitarnya. Interaktif aktif dengan anggota keluarga yang lain membentuk personalisasinya dan mempunyai cara sendiri untuk berpikir dan bertindak. Anak usia 2-6 tahun setiap 6 bulan sekali sebaiknya dibawa ke fasilitas untuk mendapatkan pelayanan SDIDTK.

Tes 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Seorang ibu datang ke Posyandu ingin berkonsultasi mengenai anaknya yang berusia 4 tahun dan sudah mengikuti PAUD. Jenis permainan motorik halus yang sebaiknya mendapat perhatian lebih adalah
 - A. Menulis
 - B. Naik sepeda
 - C. Bermain dengan teman
 - D. Berlari-lari
- 2) Sepasang suami istri datang ke Puskesmas ingin memeriksa secara rutin perkembangan anaknya dengan SDIDTK (Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang) yang berusia 5 tahun. Waktu yang baik dan direncanakan secara rutin untuk pemeriksaan SDIDTK untuk anak usia 5 tahun adalah
 - A. Tiap bulan

- B. Setiap 3 bulan
 - C. Setiap 6 bulan
 - D. Setiap tahun
- 3) Seorang anak usia 5 tahun sudah duduk di Taman Kanak-Kanak. Ketika pulang sekolah sering bercerita pengalaman di sekolah. Tindakan yang harus dilakukan oleh ibu adalah
- A. Alihkan perhatian anak
 - B. Didengarkan
 - C. Beri mainan lain
 - D. Dibiarkan saja
- 4) Seorang anak usia 4 tahun sudah masuk PAUD namun selalu mengalami kesulitan berbicara (gagap). Tindakan yang keluarga/ibu lakukan adalah
- A. Ajari anak bicara pelan
 - B. Ajari anak dengan terus bicara
 - C. Berikan mainan yang berbunyi
 - D. Diamkan
- 5) Seorang ibu datang ke Puskesmas dengan membawa anaknya yang berusia 3 tahun. Ibu ingin berkonsultasi saat waktu yang tepat untuk melatih tidur terpisah dengan orang tua adalah
- A. Tunggu sampai anak berani sendiri
 - B. Mulai usia 3 tahun
 - C. Biarkan sampai anak masuk SMP
 - D. Mulai usia 1 tahun

Kunci Jawaban Tes

Tes 1

- 1) A
- 2) A
- 3) A
- 4) D
- 5) C

Tes 2

- 1) B
- 2) A
- 3) D
- 4) B
- 5) D

Tes 3

- 1) A
- 2) C
- 3) B
- 4) A
- 5) B

UMPAN BALIK

Tes 1

Soal nomor 1

- Jawaban A benar, karena anak usia 2 bulan rangsangan yang dapat dilakukan oleh ibu adalah gantung benda berwarna cerah yang bergerak
- Jawaban B salah karena sering menelungkupkan bayi berusia 2 bulan bukan stimulasi yang dapat dilakukan ibu bukan stimulasi bayi usia 2 bulan
- Jawaban C salah, karena memberi mainan yang besar dan berwarna bukan stimulasi anak usia 2 bulan
- Jawaban D salah karena menggerakkan benda ke kiri dan kanan di depan matanya bukan stimulasi bayi usia 2 bulan

Soal nomor 2

- Jawaban A benar, karena menirukan bunyi merupakan stimulasi yang sesuai untuk anak usia 6 bulan
- Jawaban B salah karena jalan merambat bukan stimulasi yang sesuai untuk anak usia 6 bulan
- Jawaban C salah karena meraih benda sebesar kacang bukan stimulasi yang sesuai untuk anak usia 6 bulan
- Jawaban D salah karena makan makanan biskuit bukan stimulasi yang sesuai untuk anak usia 6 bulan

Soal nomor 3

- Jawaban A benar, karena sering memeluk dan menimbang bayi dengan penuh kasih sayang merupakan stimulasi anak usia 1 bulan
- Jawaban B salah karena sering ajak keliling rumah bukan stimulasi untuk anak usia 1 bulan
- Jawaban C salah karena memberi benda yang besar dan berwarna bukan stimulasi untuk anak usia 1 bulan
- Jawaban D salah karena sering dipijat agar cepat tengkurap bukan stimulasi untuk anak usia 1 bulan

Soal nomor 4

- Jawaban A salah karena prinsip dasar melakukan stimulasi bukan dilakukan sesering mungkin
- Jawaban B salah karena membedakan kesempatan stimulasi antara laki dan perempuan bukan prinsip dasar memberikan stimulasi kepada anaknya
- Jawaban C salah karena memberi hukuman jika anak tidak berhasil saat diberi stimulasi bukan prinsip dasar stimulasi
- Jawaban D benar, karena melandasi dengan rasa kasih sayang merupakan prinsip memberi stimulasi pada anak

Soal nomor 5

- Jawaban A salah karena duduk bukan gerak motorik halus
- Jawaban B salah karena berdiri bukan gerak motorik halus
- Jawaban C benar, karena menulis merupakan gerak motorik halus
- Jawaban D salah karena berbicara bukan gerak motorik halus

Tes 2

Soal nomor 1

- Jawaban A salah karena mencoret dinding bukan gerak kasar stimulasi anak usia 1.5 tahun
- Jawaban B benar, karena mencoret coret dinding tembok merupakan stimulasi gerak halus anak usia 1.5 tahun
- Jawaban C salah karena mencoret dinding bukan gerak bahasa stimulasi anak usia 1.5 tahun
- Jawaban D salah karena mencoret dinding bukan gerak sedang stimulasi anak usia 1.5 tahun

Soal nomor 2

- Jawaban A benar, karena anak sering menangis merupakan bentuk kemandirian
- Jawaban B salah karena sering menangis bukan merupakan bentuk motorik halus
- Jawaban C salah karena sering menangis bukan merupakan bentuk motorik kasar
- Jawaban D salah karena sering menangis bukan merupakan bentuk sibling

Soal nomor 3

- Jawaban A salah karena SDIDTK anak usia 2 tahun bukan dilakukan tiap bulan
- Jawaban B salah karena SDIDTK anak usia 2 tahun bukan dilakukan 2 bulan sekali
- Jawaban C salah karena SDIDTK anak usia 2 tahun bukan dilakukan tiap tahun
- Jawaban D benar, karena anak usia 2 tahun memerlukan enam bulan sekali untuk dilakukan SDIDTK

Soal nomor 4

- Jawaban A salah karena mengajari menulis bukan stimulasi gerak kasar anak usia 24 bulan
- Jawaban B benar, karena stimulasi gerak kasar anak usia 24 bulan adalah mengajari berlari
- Jawaban C salah karena mengajari menggambar bukan stimulasi gerak kasar anak usia 24 bulan
- Jawaban D salah karena mengajari bersosialisasi bukan stimulasi gerak kasar anak usia 24 bulan

Soal nomor 5

- Jawaban A salah karena aspek perkembangan bermain dengan teman sebaya bukan motorik
- Jawaban B salah karena aspek perkembangan bermain dengan teman sebaya bukan motorik kasar
- Jawaban C salah karena aspek perkembangan bermain dengan teman sebaya bukan gerak kasar
- Jawaban D benar, karena aspek perkembangan bermain dengan teman sebaya merupakan sosialisasi

Tes 3

Soal nomor 1

- Jawaban A benar, karena menulis merupakan jenis permainan motorik halus anak usia 4 tahun
- Jawaban B salah karena naik sepeda bukan jenis permainan motorik halus anak usia 4 tahun
- Jawaban C salah karena bermain dengan teman bukan permainan motorik halus anak usia 4 tahun
- Jawaban D salah karena berlari-lari bukan merupakan motorik halus anak usia 4 tahun

Soal nomor 2

- Jawaban A salah karena tiap bulan bukan waktu untuk dilakukan pemeriksaan SDIDTK anak usia 5 tahun
- Jawaban B salah karena setiap 3 bulan bukan waktu untuk dilakukan pemeriksaan SDIDTK anak usia 5 tahun
- Jawaban C benar, karena setiap 6 bulan waktu untuk dilakukan pemeriksaan SDIDTK anak usia 5 tahun
- Jawaban D salah karena setiap tahun bukan waktu untuk dilakukan pemeriksaan SDIDTK anak usia 5 tahun

Soal nomor 3

- Jawaban A salah karena mengalihkan perhatian bukan tindakan yang benar ketika anak ingin bercerita mengenai pengalamannya
- Jawaban B benar, karena ketika anak usia 5 tahun ingin bercerita pengalaman harus didengarkan
- Jawaban C salah karena memberikan mainan lain ketika anak bercerita pengalaman bukan tindakan yang tepat
- Jawaban D salah karena dibiarkan saja bukan tindakan yang tepat ketika anak ingin bercerita pengalamannya

Soal nomor 4

- Jawaban A benar, karena mengajari anak berbicara pelan harus dilakukan ibu ketika anak mengalami kesulitan bicara
- Jawaban B salah karena mengajari anak dengan terus bicara bukan tindakan yang tepat ketika anak kesulitan bicara
- Jawaban C salah karena ketika anak mengalami kesulitan bicara bukan memberikan mainan yang berbunyi
- Jawaban D salah karena ketika anak mengalami kesulitan bicara bukan didiamkan

Soal nomor 5

- Jawaban A salah karena melatih anak untuk tidur terpisah dengan orang tua jangan menunggu sampai anak berani tidur sendiri
- Jawaban B benar, karena melatih anak untuk tidur terpisah dengan orang tua pada saat usia 3 tahun
- Jawaban C salah karena melatih anak untuk tidur terpisah dengan orang tua bukan dibiarkan sampai anak masuk SMP
- Jawaban D salah karena melatih anak tidur terpisah dengan orang tua bukan mulai usia 1 tahun

Glossarium

SDIDTK	Pembinaan tumbuh kembang anak secara komprehensif dan berkualitas melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang pada masa 5 tahun pertama kehidupan.
SIDS	<i>Sudent Infant Death Syndrome</i> . Kematian mendadak pada bayi sehat berusia di bawah 1 tahun tanpa ada gejala apapun sebelumnya.
PAUD	Jenjang pendidikan sebelum jenjang <u>pendidikan dasar</u> yang merupakan suatu upaya <u>pembinaan</u> yang ditujukan bagi <u>anak</u> sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian <u>rangsangan pendidikan</u> untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan <u>jasmani</u> dan <u>rohani</u> agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.
Golden Period	Masa emas pertumbuhan anak sampai anak usia 5 tahun.

Daftar Pustaka

- Nursalam, Susilaningrum, Utami. 2008. *Asuhan Kperawatan Bayi dan anak (untuk perawat dan bidan)*. Jakarta: Salemba Medika.
- 2008. *Deteksi Dini Tanda Dan Gejala Penyimpangan Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. IDAI Jatim. Kalbe Nutritions.
- 2015. *Buku Kesehatan Ibu Dan Anak*. Jakarta: Depkes RI.
- Kania, Nia, *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak*” Bandung, 11 Maret 2006.
-, *Pedoman Pelaksanaan, Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. 2014. Jakarta: Kemenkes RI.

BAB VI

DETEKSI DINI PERTUMBUHAN PADA NEONATUS, BAYI, BALITA DAN ANAK PRA SEKOLAH

Sukesi, A.Per.Pen., S.Kep., Ns., M.Kes.

PENDAHULUAN

Kualitas anak masa kini merupakan penentu kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Kualitas seorang anak dapat dinilai dari proses tumbuh kembang. Deteksi tumbuh kembang pada masa bayi dan anak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas anak dan merupakan salah satu program dari Kemenkes R.I. Dengan ditemukan secara dini adanya penyimpangan atau masalah tumbuh kembang anak, maka tenaga kesehatan mempunyai waktu dalam membuat rencana tindakan/intervensi yang tepat terutama ketika harus melibatkan ibu/keluarga. Skrining awal, deteksi tumbuh kembang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan yang berada di Puskesmas atau lapangan dengan menggunakan Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Tumbuh Kembang Anak.

Setelah anda mempraktikkan materi dalam bab ini dengan sungguh-sungguh, di akhir pembelajaran Anda diharapkan dapat: mempraktikkan menimbang berat badan, mempraktikkan mengukur tinggi badan dan mempraktikkan mengukur lingkar kepala dengan benar.

URUTAN UNIT PRAKTIKUM

Dalam membantu proses belajar mandiri, materi dalam bab ini dikemas dalam 3 (tiga) topik, yaitu:

Topik 1 : Menimbang Berat Badan.

Topik 2 : Mengukur Tinggi Badan.

Topik 3 : Mengukur Lingkar Kepala.

Kami mengharapkan Anda dapat mengikuti keseluruhan kegiatan praktikum dalam bab ini dengan baik. SELAMAT BELAJAR DAN SEMOGA SUKSES !

Topik 1

Menimbang Berat Badan

Salam sejahtera, kiranya Tuhan melimpahkan rahmatNya untuk kita semua, Aamiin. Sebelum kita melakukan praktik, marilah kita pelajari kembali tentang materi pada topik 1 yaitu menimbang berat badan, hal ini untuk mengingatkan anda terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya.

A. MENIMBANG BERAT BADAN

Pengukuran Berat Badan bertujuan untuk menentukan status gizi anak apakah tergolong normal, kurus, kurus sekali, gemuk atau gemuk sekali. Jadwal pengukuran BB/TB disesuaikan dengan jadwal deteksi dini tumbuh kembang balita. Pengukuran dan penilaian BB/TB dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan dalam menentukan pengukuran berat badan anak. Hal yang perlu diperhatikan antara lain pengukuran dilakukan dengan memakai alat timbangan yang telah ditera (distandarisasi/kalibrasi) secara berkala dan timbangan yang digunakan adalah timbangan bayi, timbangan injak atau dacin. Untuk menimbang anak usia kurang dari satu tahun, dilakukan dengan posisi berbaring. Usia 1-2 tahun dilakukan dengan posisi duduk dengan menggunakan dacin. Lebih dari dua tahun, penimbangan berat badan dapat dilakukan dengan posisi berdiri.

Pada bayi sehat, kenaikan berat badan normal pada triwulan I sekitar 700-1000 g/bulan, triwulan II sekitar 500-600 g/bulan, triwulan III sekitar 350-450 g/bulan, dan pada triwulan IV sekitar 250-350 g/bulan. Dari perkiraan tersebut, dapat diketahui bahwa pada usia enam bulan pertama berat badan akan bertambah sekitar 1 kg/bulan, enam bulan berikutnya $\pm 0,5$ kg/bulan. Pada tahun ke dua kenaikan $\pm 0,25$ kg/bulan. Setelah dua tahun kenaikan berat badan tidak tentu, yaitu sekitar 2-3 kg/tahun. Pada tahap adolesens (masa remaja) akan terjadi pertumbuhan berat badan secara cepat.

Selain itu dapat juga memperkirakan berat badan (BB) dengan menggunakan rumus atau pedoman dari Behrman (1992) yang dikutip oleh Rekawati dkk (2013), sebagai berikut.

1. Berat badan lahir rata-rata: 3,25 kg
2. Berat badan usia 3-12 bulan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Umur (bulan)} + 9}{2} = \frac{n + 9}{2}$$

Untuk menentukan umur anak dalam bulan, bila lebih 15 hari dibulatkan ke atas, sedangkan, kurang atau sama dengan 15 hari dihilangkan. Misalnya, ada bayi berumur 5 bulan 25 hari, maka bayi dianggap berumur 6 bulan berat badan bayi diperkirakan 7,5 kg. Bila anak berumur 2 tahun 6 bulan, perkiraan berat badannya adalah (2,5 tahun x 2 th) + 8 = 13 kg.

B. PRAKTIKUM MENIMBANG BERAT BADAN

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan alat yang diperlukan, pasien, Buku KIA/buku catatan.

1. Persiapan Alat
 - a. Timbangan bayi.
 - b. Meja.
 - c. Timbangan dacin.
 - d. Buku catatan.
2. Persiapan pasien
Memberikan penjelasan kepada ibu/orangtua tentang tindakan yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan menimbang berat badan

1. Letakan timbangan pada meja.
2. Lihat posisi jarum atau angka harus menunjuk ke angka 0.
3. Lepas pakaian bayi (bayi telanjang, tanpa topi, kaus kaki, sarung tangan).
4. Tidurkan bayi pada timbangan dengan hati-hati.
5. Letakkan tangan petugas di atas tubuh bayi (tidak menempel) untuk mencegah bayi jatuh saat ditimbang.
6. Lihat jarum timbangan sampai berhenti.
7. Tentukan hasil timbangan sesuai dengan jarum penunjuk pada timbangan.
8. Apabila bayi terus menerus bergerak, perhatikan gerakan jarum dan baca angka di tengah-tengah antara gerakan jarum ke kanan dan ke kiri.



Gambar 6.1 Pengukuran Berat Badan menggunakan Timbangan Bayi

Sedangkan cara pengukuran berat badan anak adalah sebagai berikut.

1. Lepas pakaian yang tebal pada anak saat pengukuran. Bila perlu, cukup pakaian dalam saja.
2. Bila menggunakan timbangan dacin, masukkan anak dalam gendongan, lalu kaitkan gendongan ke timbangan.



Gambar 6.2 Pengukuran Berat Badan Menggunakan Timbangan Dacin

3. Bila dengan berdiri, ajak anak untuk berdiri di atas timbangan injak tanpa dipegangi.
4. Letakkan tangan petugas di atas tubuh bayi (tidak menempel) untuk mencegah bayi jatuh saat ditimbang.
5. Tentukan hasil timbangan sesuai dengan jarum penunjuk pada timbangan.
6. Bila anak tidak mau ditimbang, ibu disarankan untuk menimbang berat badannya lebih dulu. Kemudian anak digendong oleh ibu dan ditimbang. Berat badan anak adalah selisih antara berat badan ibu bersama anak dengan berat badan ibu.

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di Poskesdes, Puskesmas, Rumah Sakit atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN

1. Penulisan laporan praktikum
Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.

- c. Alat dan prosedur kerja: Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum .
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar / instruktur.

C. CHEK LIST KETERAMPILAN PENIMBANGAN BERAT BADAN

Petunjuk pengisian

Beri skor pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1. Perlu perbaikan : jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
- 2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
- 3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	Kegiatan	Nilai		
		1	2	3
1.	Persiapan alat: Timbangan bayi, Timbangan Injak atau Timbangan Dacin, meja, buku catatan dan Buku KIA/KMS			
2.	Persiapan pasien: Menjelaskan kepada pasien tentang tindakan yang akan dilakukan, mengatur posisi pasien yang nyaman			
3.	Menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
	Menimbang Berat Badan Bayi			
4.	Mencuci tangan dengan benar			
5.	Memilih timbangan yang sesuai dan meletakkan di atas meja			
6.	Mengatur posisi jarum atau angka menunjuk ke angka 0.			
7.	Melepas pakaian bayi (bayi telanjang, tanpa topi, kaus kaki, sarung tangan)			
8.	Menempatkan bayi/menidurkan bayi pada timbangan dengan hati-hati.			
9.	Meletakkan tangan petugas di atas tubuh bayi (tidak menempel) untuk mencegah bayi jatuh saat ditimbang.			
10.	Menentukan hasil timbangan sesuai dengan jarum penunjuk pada timbangan			
11.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi			

No.	Kegiatan	Nilai		
		1	2	3
	Menimbang Berat Badan Anak			
1.	Mencuci tangan dengan benar			
2.	Memilih timbangan yang sesuai			
3.	Mengatur posisi jarum atau angka menunjuk ke angka 0.			
4.	Melepas pakaian yang tebal pada anak saat pengukuran. Bila perlu, cukup pakaian dalam saja			
5.	Memasukan anak dalam gendongan lalu (bila menggunakan timbangan dacin) lalu kaitkan gendongan ke timbangan			
6.	Mengajak anak untuk berdiri di atas timbangan injak tanpa dipegangi (bila menggunakan timbangan injak)			
7.	Meletakkan tangan di samping tubuh anak (tidak menempel) untuk mencegah anak jatuh saat ditimbang.			
8.	Tentukan hasil timbangan sesuai dengan jarum penunjuk pada timbangan.			
9.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skore} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

Keterangan Penilaian:

Diharapkan anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skor maksimal menimbang berat badan bayi = $11 \times 3 = 33$ dan skore maksimal menimbang berat badan anak = $12 \times 3 = 36$). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka anda harus mengulang kembali sampai anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan tujuan menimbang berat badan!
- 2) Jelaskan posisi menimbang berat badan bayi dan anak!
- 3) Jelaskan kenaikan berat badan bayi pada 6 bulan pertama!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang menimbang berat badan.

Ringkasan

Pengukuran Berat Badan merupakan cara untuk menentukan status gizi anak apakah tergolong normal, kurus, kurus sekali, gemuk atau gemuk sekali. Adapun Jadwal pengukuran BB/TB disesuaikan dengan jadwal deteksi dini tumbuh kembang bayi dan balita. Pengukuran dan penilaian BB/TB dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih. Hal yang perlu diperhatikan antara lain pengukuran dilakukan dengan memakai alat timbangan yang telah ditera (distandarisasi/kalibrasi) secara berkala dan timbangan yang digunakan adalah timbangan bayi, timbangan injak atau dacin. Untuk menimbang anak usia kurang dari satu tahun, dilakukan dengan posisi berbaring. Usia 1-2 tahun dilakukan dengan posisi duduk dengan menggunakan dacin. Lebih dari dua tahun, penimbangan berat badan dapat dilakukan dengan posisi berdiri.

Pada bayi sehat, kenaikan berat badan normal pada triwulan I sekitar 700-1000 g/bulan, triwulan II sekitar 500-600 g/bulan, triwulan III sekitar 350-450 g/bulan, dan pada triwulan IV sekitar 250-350 g/bulan.

Tes 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pengukuran BB/TB bertujuan untuk
 - A. Menentukan kesehatan anak
 - B. Menentukan penyakit anak
 - C. Mengetahui tinggi anak
 - D. Menentukan status gizi anak apakah tergolong normal, kurus, kurus sekali, atau gemuk

- 2) Pada bayi sehat, kenaikan berat badan yang normal pada triwulan I adalah
 - A. 250-350 g/bulan
 - B. 350- 450 g/bulan
 - C. 700-1000 g/bulan
 - D. 500-600 g/bulan

- 3) Perkiraan berat badannya pada anak umur 2 tahun 6 bulan adalah
 - A. 12 kg
 - B. 13 kg
 - C. 14 kg
 - D. 15 kg

- 4) Mengukur berat badan bayi pada umumnya menggunakan
 - A. Timbangan bayi
 - B. Timbangan Dacin
 - C. Timbangan injak
 - D. Timbangan

- 5) Saat menimbang bayi yang harus diperhatikan adalah
- A. Selimuti bayi
 - B. Lepas pakaian bayi (bayi telanjang)
 - C. Pegang bayi saat ditimbang
 - D. Baju bayi tidak perlu dilepas supaya bayi tidak kedinginan

Topik 2 Mengukur Tinggi Badan

Salam hangat dan tetap semangat dalam belajar. Anda sekalian, sekarang akan masuk dalam topik 2 yaitu mengukur tinggi badan. Sebelum kita melakukan praktik, marilah kita pelajari kembali tentang materi mengukur tinggi badan.

A. MENGUKUR TINGGI BADAN

Ukuran antropometri yang terpenting kedua adalah tinggi badan. Keuntungan dari pengukuran tinggi badan ini adalah alatnya murah, mudah dibuat, dan dibawa sesuai keinginan tempat tinggi badan akan diukur. Seperti terdapat pada tabel tinggi badan dan berat badan, dengan mengetahui tinggi badan dan berat badan anak dapat diketahui keadaan status gizinya, sedangkan kerugiannya adalah perubahan dan penambahan tinggi badan relatif pelan serta sukar pengukurannya karena terdapat selisih nilai antara posisi pengukuran saat berdiri dan saat tidur.

Tinggi badan untuk anak kurang dari 2 tahun sering diistilahkan panjang badan. Pada bayi baru lahir, panjang badan rata-rata ± 50 cm. Pada tahun pertama pertumbuhannya 1,25 cm/bulan (1,5 x panjang badan lahir). Penambahan tersebut berangsur-angsur berkurang sampai usia 9 tahun yaitu hanya sekitar 5 cm/tahun. Baru pada masa pubertas ada peningkatan pertumbuhan tinggi badan yang cukup cepat yaitu pada wanita 5-25 cm/tahun sedangkan laki-laki sekitar 10-30 cm/tahun. Pertambahan tinggi badan akan berhenti pada usia 18-20 tahun.

Seperti halnya berat badan, tinggi badan juga dapat diperkirakan berdasarkan rumus dari Behrman (1992), sebagai berikut.

1. Perkiraan panjang lahir: 50 cm.
2. Perkiraan panjang badan usia 1 tahun = 1,5 x Panjang Badan Lahir.
3. Perkiraan tinggi badan usia 2 – 12 tahun = (Umur x 6) + 77 = 6n + 77.

Keterangan: n adalah usia anak dalam tahun, bila usia lebih enam bulan dibulatkan ke atas, bila enam bulan atau kurang dihilangkan.

Atau berdasarkan potensi genetik TB akhir:

- a. Wanita = $\frac{(TB \text{ ayah} - 13 \text{ cm}) + TB \text{ Ibu}}{2} \pm 8,5 \text{ cm}$
- b. Pria = $\frac{(TB \text{ ibu} - 13 \text{ cm}) + TB \text{ ayah}}{2} \pm 8,5 \text{ cm}$

B. PRAKTIKUM MENGUKUR TINGGI BADAN

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan alat yang diperlukan, pasien, Buku KIA/buku catatan.

1. Persiapan Alat
 - a. Meja pengukur Tinggi badan atau Pita pengukur.
 - b. Buku catatan.
2. Persiapan pasien
Memberikan penjelasan kepada ibu/orangtua tentang tindakan yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan mengukur tinggi badan

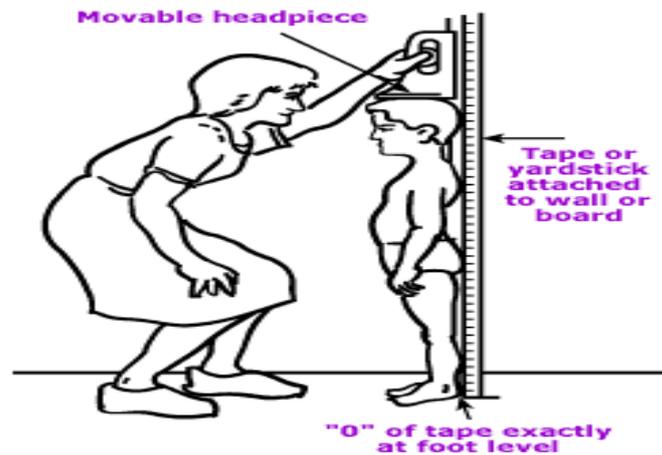
1. Siapkan papan atau meja pengukur. Bila tidak ada, dapat digunakan pita pengukur (meteran).
2. Baringkan anak terlentang tanpa bantal (supinasi) luruskan lutut sampai menepel meja (posisi ekstensi).
3. Luruskan bagian puncak kepala dan bagian kaki (telapak kaki lurus dengan meja pengukur), lalu ukur sesuai dengan skala yang tertera.
4. Bila tidak ada papan pengukur, dapat dengan cara memberi tanda pada tempat tidur (tempat tidur harus rata/datar) berupa titik atau garis pada bagian puncak kepala dan bagian tumit bayi, lalu ukur kedua tanda tersebut dengan pita pengukur (meteran). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6.3 Cara Pengukuran Panjang Badan Bayi

Sedangkan cara pengukuran tinggi badan dengan cara berdiri yang biasanya untuk anak yang berusia dua tahun atau lebih, sebagai berikut:

1. Tinggi badan diukur dengan posisi berdiri tegak, sehingga tumit rapat, sedangkan bokong, punggung, dan bagian belakang kepala berada dalam satu garis vertikal dan menempel pada alat pengukur.
2. Tentukan bagian atas kepala dan bagian kaki dengan sebilah papan dengan posisi horizontal dan bagian kaki, lalu ukur sesuai dengan skala yang tertera. Untuk lebih jelasnya, lihat gambar berikut.



Gambar 6.4 Cara Pengukuran Tinggi Badan pada Anak dengan Posisi Berdiri

Hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak sering digunakan untuk menentukan status gizi anak. Kategori status gizi anak dapat dilihat pada tabel berat badan/tinggi badan yang diterbitkan oleh Direktorat Gizi Masyarakat 2002). Kategori ini mengacu pada Standar Deviasi (SD) sebagai berikut:

1. $-2\text{ SD s/d } + 2\text{ SD}$: Normal
2. $-3\text{ SD s/d } < - 2\text{ SD}$: Kurus/Wasted
3. $< - 3\text{ SD}$: Sangat kurus/severe wasted
4. $> + 2\text{ SD s/d } 3\text{ SD}$: Gemuk
5. $> 3\text{ SD}$: Gemuk sekali

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di rumah atau di Poskesdes, Puskesmas atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN PENULISAN LAPORAN

1. Penulisan laporan praktikum
Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:

- a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.
 - c. Alat dan prosedur kerja: Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum.
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar/instruktur.

C. CHECK LIST KETERAMPILAN PENGUKURAN TINGGI BADAN

Petunjuk pengisian

Beri skor pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Beri nilai pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan : jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	Kegiatan	Nilai		
		1	2	3
1.	Persiapan alat: Meja pengukur panjang badan bayi, Alat pengukur Tinggi badan, buku catatan dan Buku KIA/KMS			
2.	Persiapan pasien: Menjelaskan kepada pasien tentang tindakan yang akan dilakukan, mengatur posisi pasien yang nyaman			
3.	Menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
	Mengukur Tinggi Badan Bayi			
4.	Mencuci tangan dengan benar			
5.	Memilih alat pengukur yang sesuai (meja pengukur panjang badan atau metelin)			
6.	Membaringkan anak terlentang tanpa bantal (supinasi) dan meluruskan lutut sampai menepel meja (posisi ekstensi).			
7.	Meluruskan bagian puncak kepala dan bagian kaki (telapak kaki lurus dengan meja pengukur), lalu ukur sesuai dengan skala yang tertera.			
8.	Bila tidak ada papan pengukur, dapat dengan cara memberi tanda pada tempat tidur (tempat tidur harus rata/datar)			

No.	Kegiatan	Nilai		
		1	2	3
	berupa titik atau garis pada bagian puncak kepala dan bagian tumit bayi, lalu ukur kedua tanda tersebut dengan pita pengukur (meteran).			
9.	Tentukan hasil pengukuran panjang badan bayi sesuai dengan angka yang tertera pada pita pengukur.			
10.	Dokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi			
	Mengukur Tinggi Badan Anak			
1.	Mencuci tangan dengan benar			
2.	Memilih alat pengukur yang sesuai			
3.	Mengatur posisi berdiri anak (anak posisi berdiri tegak, sehingga tumit rapat, sedangkan bokong, punggung, dan bagian belakang kepala berada dalam satu garis vertikal dan menempel pada alat pengukur).			
4.	Mengukur tinggi badan anak.			
5.	Menentukan hasil mengukur tinggi badan			
6.	Mendokumentasikan dan memberitahukan hasil pengukuran pada ibu bayi dan kunjungan ulang			
7.	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skore} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

Keterangan Penilaian:

Diharapkan anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skore maksimal mengukur tinggi (panjang) badan bayi = $10 \times 3 = 30$ dan skore maksimal mengukur tinggi badan anak = $10 \times 3 = 30$). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka anda harus mengulang kembali sampai anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan tujuan mengukur tinggi badan!
- 2) Jelaskan cara mengukur tinggi badan bayi dan anak!
- 3) Jelaskan pertambahan tinggi badan bayi pada tahun pertama dan masa pubertas!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang mengukur tinggi badan.

Ringkasan

Pada bayi baru lahir, panjang badan rata-rata ± 50 cm. Pada tahun pertama pertambahannya 1,25 cm/bulan ($1,5 \times$ panjang badan lahir). Perkiraan tinggi badan usia 2-12 tahun = $(\text{Umur} \times 6) + 77 = 6n + 77$. Penambahan tersebut berangsur-angsur berkurang sampai usia 9 tahun yaitu hanya sekitar 5 cm/tahun. Pada masa pubertas peningkatan pertumbuhan tinggi badan cukup cepat yaitu pada wanita 5-25 cm/tahun sedangkan laki-laki sekitar 10-30 cm/tahun. Pertambahan tinggi badan akan berhenti pada usia 18-20 tahun.

Pengukuran tinggi badan sebaiknya bersamaan dengan menimbang berat badan sehingga mempermudah dalam menentukan status gizi.

Tes 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Rata-rata panjang badan bayi adalah
 - A. 45 cm
 - B. 48 cm
 - C. 50 cm
 - D. 53 cm

- 2) Perkiraan panjang badan anak usia 1 tahun adalah
 - A. 1 x Panjang Badan Lahir
 - B. 1,5 x Panjang Badan Lahir
 - C. 2 x Panjang Badan Lahir
 - D. 2,5 Panjang Badan Lahir

- 3) Jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan berada pada skala $-3 \text{ s/d} < -2 \text{ SD}$ maka anak termasuk dalam kategori
 - A. Normal
 - B. Kurus/Wasted
 - C. Gemuk/Fatty
 - D. Sangat kurus/severe wasted

- 4) Jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan berada pada skala $>+2 \text{ SD}$ maka anak termasuk dalam kategori
 - A. Normal
 - B. Kurus/Wasted
 - C. Gemuk/Fatty
 - D. Sangat kurus/severe wasted

- 5) Pengukuran tinggi badan secara berbaring biasanya dilakukan pada anak usia
- A. 1 tahun
 - B. 2 tahun
 - C. Kurang 1 tahun
 - D. Kurang 2 tahun

Topik 3

Mengukur Lingkar Kepala Anak

Salam sejahtera dan tetap semangat dalam belajar. Anda sekalian, sekarang akan masuk dalam topik 3 yaitu mengukur lingkar kepala anak. Sebelum kita melakukan praktik, marilah kita pelajari kembali tentang materi mengukur lingkar kepala anak.

A. MENGUKUR LINGKAR KEPALA ANAK

Pengukuran Lingkar Kepala Anak (LKA) bertujuan untuk menaksir pertumbuhan otak. Pertumbuhan ukuran kepala umumnya mengikuti pertumbuhan otak. Secara normal, penambahan ukuran lingkaran kepala setiap tahap relatif konstan. Saat lahir, ukuran lingkar kepala normalnya 34-35 cm, kemudian bertambah $\pm 0,5$ cm/bulan pada bulan pertama. Pada enam bulan pertama, pertumbuhan kepala paling cepat, kemudian tahun pertama lingkar kepala bertambahnya tidak lebih dari 5 cm/tahun. Pada dua tahun pertama, pertumbuhan otak relatif pesat, dan setelah itu sampai usia 18 tahun lingkar kepala hanya bertambah ± 10 cm.

Jadwal pengukuran disesuaikan dengan umur anak. Umur 0-11 bulan, pengukuran dilakukan setiap bulan. Pada anak yang lebih besar, umur 12-72 bulan, pengukuran dilakukan setiap enam bulan. Pengukuran dan penilaian lingkar kepala anak dilakukan oleh tenaga yang kesehatan terlatih.

B. PRAKTIKUM MENGUKUR LINGKAR KEPALA

PERSIAPAN

Sebelum melaksanakan praktikum mahasiswa harus mempersiapkan alat yang diperlukan, pasien, Buku KIA/buku catatan.

1. Persiapan Alat:
 - a. Pita pengukur (meteran).
 - b. Buku catatan (buku KIA).
 - c. Alat tulis.
2. Persiapan pasien
Memberikan penjelasan kepada ibu/orangtua tentang tindakan yang akan dilakukan.

PELAKSANAAN

Langkah-langkah pelaksanaan mengukur Lingkar Kepala:

1. Siapkan pita pengukur (meteran).
2. Lingkarkan pita pengukur pada kepala anak melewati dahi (daerah glabella/ frontalis), menutupi alis mata, diatas telinga dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.

3. Kemudian baca angka pada pertemuan dengan angka 0.
4. Tanyakan tanggal lahir bayi/anak, hitung umur bayi/anak.
5. Hasil pengukuran dicatat pada grafik lingkaran kepala menurut umur dan jenis kelamin anak.
6. Buat garis yang menghubungkan antara ukuran yang lalu dengan ukuran sekarang.



Gambar 6.5 Cara Mengukur Lingkar Kepala Bayi

PETUNJUK PELAKSANAAN PRAKTIKUM

1. Setiap mahasiswa melaksanakan kegiatan praktikum secara individu.
2. Tempat pelaksanaan praktikum dapat di rumah atau di Poskesdes, Puskesmas atau di Bidan Praktik Mandiri.

PETUNJUK PENULISAN LAPORAN PRAKTIKUM

1. Penulisan laporan praktikum.
Penulisan praktikum dibuat dalam bentuk makalah dengan sistematika sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan : memuat latar belakang dan tujuan praktikum.
 - b. Tinjauan pustaka : memuat teori praktikum.
 - c. Alat yang digunakan dan langkah-langkah kerja dalam melakukan praktikum.
 - d. Daftar pustaka.
2. Penyerahan laporan
Laporan dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pengajar/instruktur.

C. CHEK LIST KETERAMPILAN PENGUKURAN LINGKAR KEPALA

Petunjuk pengisian

Beri skor pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

Beri nilai pada kolom sesuai dengan butir kegiatan yang dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perlu perbaikan : jika langkah dan tugas tidak dilakukan dengan benar.
2. Mampu : jika langkah dilakukan dengan benar dan berurutan tetapi kurang tepat dan atau fasilitator/dosen perlu membantu/mengingatkan hal-hal yang tidak terlalu berarti.
3. Mahir : jika langkah dikerjakan dengan baik sesuai dengan urutan, tepat tanpa ragu-ragu dan tidak perlu bantuan.

No.	KEGIATAN	Nilai		
		1	2	3
1.	Persiapan alat: Meja, alat pengukur lingkaran kepala (pita pengukur), buku catatan dan Buku KIA/KMS			
2.	Persiapan pasien: Menjelaskan kepada pasien tentang tindakan yang akan dilakukan, mengatur posisi pasien yang nyaman			
3.	Menjelaskan kepada ibu bayi mengenai prosedur yang akan dilakukan.			
4.	Mencuci tangan dengan benar			
5.	Memilih alat pengukur yang sesuai (meja pengukur panjang badan atau metelin)			
6.	Melingkarkan pita pengukur pada kepala anak melewati dahi (daerah glabella/frontalis), menutupi alis mata, diatas telinga dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang.			
7.	Menentukan hasil pengukuran lingkaran kepala sesuai dengan angka pertemuan dengan angka 0 pada pita pengukur.			
8.	Mendokumentasikan dan beritahukan hasil pada ibu bayi			
	Penyelesaian : Membereskan alat			
	Jumlah skor melaksanakan prosedur = $\frac{\text{Perolehan skore} \times 100}{\text{Skore maksimal}}$			
	Nilai = Skore melakukan prosedur			

Keterangan Penilaian:

Diharapkan anda mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan agar menjadi kompeten (Skore maksimal = $8 \times 3 = 24$). Jika masih ada nilai 1 atau 2 maka anda harus mengulang kembali sampai saudara mendapat nilai 3 di semua langkah kegiatan.

Latihan

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi praktikum di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Sebutkan tujuan mengukur lingkaran kepala!
- 2) Jelaskan posisi mengukur lingkaran kepala bayi dan anak!
- 3) Jelaskan pertambahan lingkaran kepala bayi pada bulan pertama dan tahun pertama!

Petunjuk Jawaban Latihan

Latihan soal tersebut bisa dijawab bila anda mempelajari tentang mengukur lingkaran kepala anak.

Ringkasan

Saat lahir, ukuran lingkaran kepala normalnya 34-35 cm, kemudian bertambah $\pm 0,5$ cm/bulan pada bulan pertama. Pada tahun pertama lingkaran kepala bertambahnya tidak lebih dari 5 cm/tahun. Pada dua tahun pertama, pertumbuhan otak relatif pesat, dan setelah itu sampai usia 18 tahun lingkaran kepala hanya bertambah ± 10 cm.

Jadwal pengukuran disesuaikan dengan umur anak. Umur 0-11 bulan, pengukuran dilakukan setiap bulan. Pada anak yang lebih besar, umur 12-72 bulan, pengukuran dilakukan setiap enam bulan. Pengukuran dan penilaian lingkaran kepala anak dilakukan oleh tenaga yang kesehatan terlatih.

Tes 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pada saat lahir lingkaran kepala bayi normalnya adalah
 - A. < 32 cm
 - B. 32 – 34 cm
 - C. 34 – 35 cm
 - D. > 35 cm

- 2) Pengukuran lingkaran kepala bayi usia 0-11 bulan sebaiknya dilakukan
 - A. Setiap bulan
 - B. Setiap 3 bulan
 - C. Setiap 6 bulan
 - D. Setiap 2 minggu

- 3) Lingkar kepala bayi atau anak dikategorikan normal jika ukuran lingkar kepala pada kurva lingkar kepala berada di
- A. Tepat di garis putus-putus
 - B. Atas garis putus-putus (di atas area hijau)
 - C. Bawah garis putus-putus (di bawah area hijau)
 - D. Antara kedua garis putus-putus atau di dalam jalur hijau
- 4) Pada bayi dengan kelainan Hidrosefalus lingkar kepala bayi pada kurva lingkar kepala berada di
- A. Tepat di garis putus-putus
 - B. Atas garis putus-putus (di atas area hijau)
 - C. Bawah garis putus-putus (di bawah area hijau)
 - D. Antara kedua garis putus-putus atau di dalam jalur hijau
- 5) Pada anak dengan kepala kecil (mikrosefal) maka lingkar kepala anak pada kurva lingkar kepala berada di
- A. Tepat di garis putus-putus
 - B. Atas garis putus-putus (di atas area hijau)
 - C. Bawah garis putus-putus (di bawah area hijau)
 - D. Antara kedua garis putus-putus atau di dalam jalur hijau

Kunci Jawaban Tes

Tes 1

- 1) D
- 2) C
- 3) B
- 4) A
- 5) B

Tes 2

- 1) C
- 2) B
- 3) B
- 4) C
- 5) C

Tes 3

- 1) C
- 2) A
- 3) D
- 4) B
- 5) C

UMPAN BALIK

Tes 1

Soal No. 1

- Jawaban A adalah salah karena pengukuran BB/TB tidak bertujuan untuk menentukan kesehatan anak tetapi status gizi anak apakah tergolong normal, kurus, kurus sekali, atau gemuk
- Jawaban B adalah salah karena pengukuran BB/TB tidak bertujuan untuk menentukan penyakit anak
- Jawaban C adalah salah karena pengukuran BB/TB tidak bertujuan untuk mengetahui tinggi anak
- Jawaban D benar, karena pengukuran BB/TB bertujuan untuk menentukan status gizi anak apakah tergolong normal, kurus, kurus sekali, atau gemuk

Soal No. 2

- Jawaban A adalah salah karena kenaikan berat badan 250 - 350 g/bulan adalah kenaikan berat badan bayi sehat pada usia triwulan IV.
- Jawaban B adalah salah karena kenaikan berat badan 350 – 450 g/bulan adalah kenaikan berat badan bayi sehat pada usia triwulan III.
- Jawaban C benar, karena pada bayi sehat, kenaikan berat badan yang normal pada triwulan I adalah 700 - 1000 g/bulan
- Jawaban D adalah salah karena kenaikan berat badan triwulan II sekitar 500-600 g/bulan adalah kenaikan berat badan bayi sehat pada usia triwulan II.

Soal No. 3

- Jawaban A adalah salah karena perkiraan berat badan pada anak umur 2 tahun 6 bulan adalah 13 kg bukan 12 kg
- Jawaban B benar, karena perkiraan berat badan pada anak umur 2 tahun 6 bulan adalah 13 kg
- Jawaban C adalah salah, karena perkiraan berat badan pada anak umur 2 tahun 6 bulan adalah 13 kg bukan 14 kg
- Jawaban D adalah salah, karena perkiraan berat badan pada anak umur 2 tahun 6 bulan adalah 13 kg bukan 15 kg

Soal No. 4

- Jawaban A benar karena mengukur berat badan bayi pada umumnya menggunakan timbangan bayi
- Jawaban B adalah salah karena timbangan dacin untuk mengukur berat badan anak
- Jawaban C adalah salah karena timbangan injak untuk mengukur berat badan anak
- Jawaban D adalah salah karena tidak jelas timbangan apa yang dimaksud

Soal No. 5

- Jawaban A adalah salah karena saat menimbang bayi pakaian harus dilepas dan bayi tidak perlu diberi selimut
- Jawaban B benar, karena saat menimbang bayi yang harus diperhatikan adalah lepas pakaian bayi (bayi telanjang)
- Jawaban C adalah salah karena saat menimbang bayi tidak perlu dipegang tetapi letakkan tangan petugas di atas tubuh bayi (tidak menempel) untuk mencegah bayi jatuh saat ditimbang
- Jawaban D adalah salah karena saat menimbang bayi baju harus dilepas supaya hasilnya akurat

Tes 2

Soal No. 1

- Jawaban A adalah salah karena rata-rata panjang badan bayi adalah 50 cm bukan 45 cm
- Jawaban B adalah salah karena rata-rata panjang badan bayi adalah 50 cm bukan 48 cm
- Jawaban C benar, karena rata-rata panjang badan bayi adalah 50 cm
- Jawaban D adalah salah karena rata-rata panjang badan bayi adalah 50 cm bukan 53 cm

Soal No. 2

- Jawaban A adalah salah karena perkiraan panjang badan anak usia 1 tahun adalah 1,5 x panjang badan lahir bukan 1 x panjang badan lahir
- Jawaban B benar, karena perkiraan panjang badan anak usia 1 tahun adalah 1,5 x panjang badan lahir
- Jawaban C adalah salah karena perkiraan panjang badan anak usia 1 tahun adalah 1,5 x panjang badan lahir bukan 2 x panjang badan lahir
- Jawaban D adalah salah karena perkiraan panjang badan anak usia 1 tahun adalah 1,5 x panjang badan lahir bukan 2,5 panjang badan lahir

Soal No. 3

- Jawaban A adalah salah karena dikategorikan normal jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak berada pada skala $-2 \text{ s/d} + 2 \text{ SD}$
- Jawaban B benar, karena jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan berada pada skala $-3 \text{ s/d} < - 2 \text{ SD}$ maka anak termasuk dalam kategori kurus/wasted
- Jawaban C adalah salah karena dikategorikan gemuk/fatty jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak berada pada skala $> + 2 \text{ SD}$
- Jawaban D adalah salah karena dikategorikan sangat kurus/severe wasted jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak berada pada skala $< - 3 \text{ SD}$

Soal No. 4

- Jawaban A adalah salah karena dikategorikan normal jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak berada pada skala $-2 \text{ s/d } + 2 \text{ SD}$
- Jawaban B adalah salah karena dikategorikan kategori kurus/wasted jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak berada pada skala $-3 \text{ s/d } < - 2 \text{ SD}$
- Jawaban C benar, karena dikategorikan gemuk/fatty jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan berada pada skala $> + 2 \text{ SD}$, maka anak termasuk dalam kategori kurus/wasted
- Jawaban D adalah salah karena dikategorikan sangat kurus/severe wasted, jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak berada pada skala $< - 3 \text{ SD}$

Soal No. 5

- Jawaban A adalah salah karena pengukuran tinggi badan pada anak 1 tahun adalah secara berdiri
- Jawaban B adalah salah karena pengukuran tinggi badan pada anak 2 tahun adalah secara berdiri
- Jawaban C benar, karena pengukuran tinggi badan secara berbaring biasanya dilakukan pada anak usia kurang 1 tahun
- Jawaban D adalah salah karena pengukuran tinggi badan pada anak kurang 2 tahun adalah secara berdiri

Tes 3

Soal No. 1

- Jawaban A adalah salah karena pada saat lahir lingkaran kepala bayi normalnya adalah 34-35 cm bukan $< 32 \text{ cm}$
- Jawaban B adalah salah karena pada saat lahir lingkaran kepala bayi normalnya adalah 34-35 cm bukan 32-34 cm
- Jawaban C benar, karena pada saat lahir lingkaran kepala bayi normalnya adalah 34-35 cm
- Jawaban D adalah salah karena pada saat lahir lingkaran kepala bayi normalnya adalah 34-35 cm bukan $> 35 \text{ cm}$

Soal No. 2

- Jawaban A benar, karena pengukuran lingkaran kepala bayi usia 0-11 bulan sebaiknya dilakukan setiap bulan
- Jawaban B adalah salah karena pengukuran lingkaran kepala bayi usia 0-11 bulan sebaiknya dilakukan setiap bulan bukan setiap 3 bulan
- Jawaban C adalah salah karena pengukuran lingkaran kepala bayi usia 0-11 bulan sebaiknya dilakukan setiap bulan bukan setiap 6 bulan
- Jawaban D adalah salah karena pengukuran lingkaran kepala bayi usia 0-11 bulan sebaiknya dilakukan setiap bulan bukan setiap 2 minggu

Soal No. 3

- Jawaban A adalah salah karena lingkaran kepala bayi atau anak dikategorikan normal jika ukuran lingkaran kepala pada kurva lingkaran kepala berada di antara kedua garis putus-putus atau di dalam jalur hijau bukan tepat di garis putus-putus
- Jawaban B adalah salah karena jika hasil ukuran lingkaran kepala pada kurva lingkaran kepala berada di atas garis putus-putus (di atas area hijau) berarti anak mengalami makrosefal
- Jawaban C adalah salah karena jika hasil ukuran lingkaran kepala pada kurva lingkaran kepala berada di bawah garis putus-putus (di bawah area hijau) berarti anak mengalami mikrosefal
- Jawaban D benar, karena lingkaran kepala bayi atau anak dikategorikan normal jika ukuran lingkaran kepala pada kurva lingkaran kepala berada di antara kedua garis putus-putus atau di dalam jalur hijau

Soal No. 4

- Jawaban A adalah salah karena pada bayi dengan kelainan Hidrosefalus lingkaran kepala bayi pada kurva lingkaran kepala berada di atas garis putus-putus (di atas area hijau) bukan tepat di garis putus-putus
- Jawaban B benar, karena bayi dengan kelainan Hidrosefalus lingkaran kepala bayi pada kurva lingkaran kepala berada di atas garis putus-putus (di atas area hijau)
- Jawaban C adalah salah karena jika hasil pengukuran lingkaran kepala bayi pada kurva lingkaran kepala berada di bawah garis putus-putus (di bawah area hijau) dikategorikan mikrosefal.
- Jawaban D adalah salah karena jika hasil pengukuran lingkaran kepala bayi berada di antara kedua garis putus-putus atau di dalam jalur hijau dikategorikan normal

Soal No. 5

- Jawaban A adalah salah karena pada bayi dengan kelainan mikrosefalus lingkaran kepala bayi pada kurva lingkaran kepala berada di bawah garis putus-putus (di bawah area hijau) bukan tepat di garis putus-putus
- Jawaban B adalah salah karena jika hasil pengukuran lingkaran kepala bayi pada kurva lingkaran kepala berada di atas garis putus-putus (di atas area hijau) dikategorikan Hidrosefalus
- Jawaban C benar, karena pada bayi dengan kelainan mikrosefalus lingkaran kepala bayi pada kurva lingkaran kepala berada di bawah garis putus-putus (di bawah area hijau)
- Jawaban D salah karena jika hasil pengukuran lingkaran kepala bayi berada di antara kedua garis putus-putus atau di dalam jalur hijau dikategorikan normal

Glossarium

- Fatty : Suatu keadaan dimana jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak dikategorikan gemuk.
- Hidrosefalus : Suatu keadaan dimana terdapat timbunan liquor serebrospinalis yang berlebihan dalam ventrikel yang disertai dengan tekanan intrakranial sehingga terlihat kepala bayi membesar.
- Makrosefal : Keadaan dimana lingkaran kepala bayi berada di luar batas normal.
- Mikrosefal : Kelainan otak dengan ukuran kepala lebih kecil dari ukuran normal berdasarkan umur dan jenis kelamin.
- Severe wasted : Suatu keadaan dimana jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak dikategorikan sangat kurus.
- Wasted : adalah suatu keadaan dimana jika hasil pengukuran berat badan dan tinggi badan anak dikategorikan kurus.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kemenkes RI. 2015. *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Pusdikaltakes.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. 2002. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja*. Edisi Pertama. Jakarta: Sagung Seto.
- Soetjiningsih. 2002. *Tumbuh Kembang Anak bab Penilaian Pertumbuhan dan Perkembangan*. FK Universitas Udayana. Bali: EGC.
- Susilaningrum R dkk. 2013. *Asuhan Keperawatan pada Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan) Edisi 2*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Whaley, L.F. and Wong, D.L. 1998. *Essential of Pediatric Nursing*, 4th. Edition, CV. Mosby Co. Philadelphia.